POLA ASUH ISLAMI (*ISLAMIC PARENTING*) KELUARGA CAMPURAN INDONESIA-BELANDA YANG BERDOMISILI DI BELANDA

SKRIPSI
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

M. YUSUF
NIM. B53215050

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : M. Yusuf

NIM : B53215050

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda yang Berdomisili di Belanda**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti dan dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Februari 2019
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
D0D20AEF704840127
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Yusuf
NIM. B53215050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	M. Yusuf
NIM	:	B53215050
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	:	**Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda yang Berdomisili di Belanda**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 04 Februari 2019

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing,

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Yusuf** telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 06 Februari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji 1,

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197008251998031002

Penguji 2,

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP. 196607042002021001

Penguji 3,

Drs. H. Cholil, M.Pd.I.
NIP. 196506151993031005

Penguji 4,

Drs. H. Abd. Basyid, M.M.
NIP. 196009011990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. YUSUF.
NIM : B53215050
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / BKI.
E-mail address : Yusufmuch21@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
POLA ASUH ISLAMI (ISLAMIC PARENTING) KELUARGA CAMPURAN INDONESIA - BELANDA YANG BERDOMISILI DI BELANDA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(M. YUSUF.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M. Yusuf (B53215050), *Pola Asuh Islami* (Islamic Parenting) *Keluarga Campuran Indonesia Belanda yang Berdomisili di Belanda.*

Fokus penelitian adalah (1) bagaimana proses pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda. (2) bagaimana hasil pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (quasi kualitatif), yaitu dengan mendeskripsikan apa yang diteliti. Data kualitatif diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan oleh penulis dengan orang tua dan anak asuh mengenai pola asuh Islami (*Islamic parenting*) yang diterapkan sekaligus hasil darinya. Dokumentasi dilakukan penulis dalam setiap kegiatan observasi dan wawancara juga dalam menganalisis pola pola asuh Islami (*Islamic parenting*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh Islami (*Islamic parenting*) diterapkan dengan beberapa aspek, yakni aspek pendidikan psikologis dan mental diterapkan dengan pemberian hadiah dan pujian, pendampingan dalam makan siang, motivasi kehidupan orang tua, pemberian kecupan dan pelukan hangat, memanggil dengan panggilan sayang (*schat*), menghadiri pesta hari ibu, berkunjung dan jalan-jalan ke Indonesia, serta adanya humor dalam keluarga. Aspek pendidikan keimanan dan syariat agama Islam diterapkan dengan memantau salat lima waktu, mendoakan orang tua selepas salat, mengaji bersama, membaca surat Yasin di malam Jumat, memotivasi anak puasa Ramadhan, melatih anak sedekah dengan uang hasil kerja sendiri, dan pengajaran ilmu keislaman. Aspek pendidikan akhlak dan lingkungan sosial dilakukan dengan pengajaran tentang bahaya seks, NAPZA, dan akses informasi; sarapan bersama, dan pemberian bekal makan siang. Terakhir, aspek pendidikan aktualisasi diri dan keindahan yaitu dengan penampilan-penampilan juga kebersihan kamar.

Kata Kunci: Pola Asuh, *Islamic Parenting,* Keluarga Campuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 15
B. Rumusan Masalah 23
C. Tujuan Penelitian..... 24
D. Manfaat Penelitian..... 24
E. Definisi Konsep 25
F. Metode Penelitian..... 28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 29
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian..... 30
3. Tahap-tahap Penelitian..... 31
4. Jenis dan Sumber Data 34
5. Teknik Pengumpulan Data 35
6. Teknik Analisis Data..... 37
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 38
G. Sistematika Pembahasan 40
BAB II POLA ASUH, *ISLAMIC PARENTING*, & KELUARGA CAMPURAN
A. Kajian Pola Asuh, *Islamic Parenting*, & Keluarga Campuran 41
1. Pola Asuh (*Parenting*)..... 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Islamic Parenting* 47
3. Keluarga Campuran 67
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 68
BAB III POLA ASUH ISLAMI (*ISLAMIC PARENTING*) KELUARGA CAMPURAN INDONESIA-BELANDA
A. Masyarakat Muslim di Belanda 70
B. Deskripsi Data Penelitian 74
BAB IV ANALISIS POLA ASUH ISLAMI (*ISLAMIC PARENTING*) DALAM TINJAUAN KONSELING
A. Analisis Proses *Islamic Parenting* (Pola Asuh Islami) Keluarga Campuran Indonesia Belanda 113
B. Analisis Hasil Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda 121
C. Analisis *Mutual Understanding* Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda 131
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 140
B. Saran 142
DAFTAR PUSTAKA 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Metode Pengasuhan 120
Tabel 3.2 Analisis Framing Gambaran Singkat Hasil..... 125
Tabel 3.3 Aspek Memahami 133
Tabel 3.5 Aspek Menerima 135
Tabel 3.5 Aspek Melaksanakan 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aspek Memahami 134
Gambar 2.2 Aspek Menerima 134
Gambar 2.3 Aspek Melaksanakan..... 137
Gambar 2.4 Aspek Melaksanakan..... 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah buah hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, harapan dan tujuan utama dari sebuah pernikahan yang sah. Anak sering juga dikatakan sebagai jantung hati ayah dan ibu, yang berjalan di hadapan mata. Rasa lelah orang tua akan menghilang ketika anak berada di dalam pelukan. Kepenatan berpikir juga akan berkurang ketika anak berada di dalam pangkuan. Bahkan Nabi Muhammad SAW bersabda, yang diriwayatkan oleh Abu Syaikh dari sahabat Ibnu Abbas ra. "Rumah yang tidak ada anak di dalamnya, tidak akan ada keberkahan."[2] Anak adalah permata jiwa, belahan rindu, dambaan kalbu, serta tumpuhan harapan di hari tua. Ibarat permata, dia dipelihara dengan sepenuh jiwa, dirawat dengan penuh kasih sayang, dijauhkan dari segala bahaya, diawasi sampai batas-batas tertentu, dibentengi supaya tidak terkontaminasi oleh hal-hal negatif dan membahayakan, dan dijauhkan dari kejahiliyahan.[3]

Anak terlahir dan tercipta dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan institusi terkecil dalam sebuah masyarakat. Sebagai unsur terkecil dalam masyarakat, keluarga setidaknya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Mereka

---

[2] Muhammad Jamaluddin Al Qasimy, *Mauidlatul Mu'minin,* (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, tt), hal. 108.

[3] Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Cinta Membentuk Pribadi Anak,* (Jakarta: Reineka Cipta. 2014), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihubungkan karena ikatan perkawinan dan darah.[4] Ada juga yang dihubungkan karena proses adopsi,[5] Masing-masing dari anggota keluarga merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.[6] Proses pertautan batin, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri inilah yang membentuk suatu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak.

Sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak maka orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dan perhatian, agar anak bisa membedakan sesuatu yang baik dan yang paling baik, tidak mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain.[7] Atau paling sederhananya, agar bisa menjadikan anak yang *shalih* dan *shalihah.*[8] Harapan-harapan ini akan lebih mudah terwujud kalau orang tua memahami perananya sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak-anak mereka.[9] Senada dengan itu, Islam juga menegaskan bahwa semua pendidikan dan perhatian yang orang tua berikan

---

[4] Padjrin, *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Jurnal Intelektualita, vol. 5, no. 1. 2016.

[5] K. A. Achjar, *Aplikasi Aktif Asuhan Keperawatan Keluarga.* (Jakarta: Sagung Seto. 2010), hal. 04.

[6] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2010), hal. 17.

[7] Singgih D. Gunarsa & Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 60.

[8] Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Sunan Ampel, *Adab al Thalibin,* (Surabaya: SAP Sunan Ampel Press, 2018), hal. 5.

[9] Singgih D. Gunarsa & Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya anak terhindar dan tidak terjerumus ke dalam siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT,[10]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظ شِدَاد لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. Al-Tahrim [66]: 6).

Anak memiliki masa/tahap perkembangan yang berlangsung sesuai dengan umurnya, berawal dari masa bayi 0-2 tahun, masa kanak-kanak 1-5 tahun, masa anak-anak sekolah dasar 6-12 tahun, masa pra pubertas 12-14 tahun, sampai pada masa pubertas kisaran 14-17 tahun.[11] Di usia 6-12 tahun masa di mana anak sudah masuk dunia sekolah. Informasi yang belum di dapatkan di rumah, akan mereka dapatkan di lingkungan sekolah. Selanjutnya pada usia 12-14 tahun, yang di mana anak telah memasuki masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini perkembangan fisik lebih menonjol pada diri mereka.[12]

Dari sinilah para remaja berusaha untuk menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya. Selanjutnya usia 14-17 tahun, pada masa ini merupakan masa pubertas, masa di mana para remaja mulai

---

[10] Departemen Agama RI, *Al Quran Al Karim, Al Hidayah Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka,* (Tanggeranf: Kalim, tt), hal. 561.

[11] Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: CV. Mandar Maju,2007), hal.78-168.

[12] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani untuk mencoba-coba sesuatu yang baru, mereka menganggap bahwa diri mereka bukan anak-anak lagi, melainkan anak-anak yang telah cukup dewasa untuk melakukan tindakan-tindakan yang bisa dikatakan di luar norma atau nilai yang telah di tetapkan, khususnya oleh agama. Di sinilah orang tua memberikan peran penting bagi kelangsungan hidup anak-anaknya. Bimbingan dari orang tua menentukan baik dan buruk perangai anak-anaknya. Orang tua dituntut siap sedia menjalankan tugas mereka semaksimal mungkin.[13]

Keberhasilan anak tergantung dari kedua orang tua. Apa yang ditanam itulah nanti yang akan dituai. Orang tua juga harus memiliki bekal yang cukup dalam mendidik, dapat menjadi teladan yang baik, dan dapat mencurahkan kasih sayang, cinta, motivasi, perhatian, keamanan, dan kekuatan bagi anaknya. Sejak anak lahir ke dunia, pengasuhan yang sebenarnya telah dimuali. Pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orang tua yang sebelumnya diikat oleh tali perkawinan.

Perkawinan merupakan penggabungan dua insan dalam sebuah janji suci. Siapapun dia, dari suku dan negara manapun. Termasuk orang-orang Indonesia dan Belanda. Banyaknya imigran Indonesia yang dibawa ke Belanda membuat banyaknya terjadi pernikahan campuran Indonesia-Belanda. Tercatat pada sekitar tahun 1945, imigran pertama yang masuk di Belanda ialah orang-orang Maluku yang sebelumnya direkrut menjadi tantara

[13] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KNIL, dengan jumlah sekitar 1000 orang.[14] Hal ini yang menyebabkan mereka tinggal dan menetap sampai berkeluarga di Belanda.

Pemerintahan Belanda lebih memprioritaskan masalah ekonomi, *human rights* (HAM), dan hubungan internasional tanpa melibatkan urusan agama di dalamnya. Dan dianggap sebagai negara liberal karena memiliki sejarah panjang toleransi sosial, dilihat dari kebijakan obat-obatan, dan pengesahan euthanasia (suntik mati) di hadapan hukum.[15] Meskipun jumlah umat Islam semakin bertambah di Belanda, tercatat di tahun 2010 jumlah umat Islam sebanyak satu juta atau sekitar 4% dari seluruh total penduduk Belanda yang berjumlah 16.622.025., dan pada tahun 2020 diperkirakan menjadi 8% dari seluruh penduduk[16]. Namun, dengan jumlah sedemikian itu masih tergolong minoritas. Pandangan publik Belanda-pun mulai menganggap kebebasan berbicara sebagai hak azasi ialah yang paling utama dan mengorbankan azas kebebasan beragama dan hak kaum minoritas.[17] Juga, pemisahan agama atau geraja dengan negara berdasar pada 3 pasal konstitusi, yakni pasal 1 tentang kesetaraan, pasal 6 tentang kebebasan keyakinan agama, dan pasal 23 kebebasan pendidikan.[18]

---

[14] Nasional Tempo, *Gelombang Imigran Pertama Belanda dan Maluku, 2015,* https://nasional.tempo.com/read/news/2015/06/29/078679488/gelombang-imigran-pertama-belanda-dari-maluku. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.

[15] Muzakki, *Islam di Negeri Kincir Angin,* 2011, http://muzakki.com/pengetahuan/dunia-islam/5-islam-dinegeri-kincir.html. Diakses 20 Oktober 2018.

[16] Aspiannor Masrie, *Gelombang Islam Phobia di eropa,* Jurnal Tribun Timur [online] 16 Oktober 2009, diakses 20 Oktober 2018.

[17] Kompas.com, *Dilema Kebebasan Berbicara di Belanda,* 2011, https://nasional.kompas.com/read/2011/08/23/14105685/Dilema.Kebebasan.Berbicara.di.Belanda. Diak-ses pada tanggal 21 Oktober 2018.

[18] A. Syauqi Sumbawi, *Islam in Netherland: Prospect and Challenge,* 2012, http://forumsastra-lamongan.blogspot.com/2012/01/islam-in-netherland-prospect-and-html. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemisahan agama dengan negara menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga muslim yang berdomisili di Belanda, karena berbagai macam kebebasan yang muncul menjadi tidak terbendung. Termasuk kebebasan mengakses informasi dan internet. Sebagian besar warga Belanda kini beralih menjadi *digital citizen* (89,5% aktif di dunia maya), membuat Belanda sebagai negara dengan aktivitas online tertinggi di Eropa.[19] Dengan kebebasan akses internet tersebut akses pornografi semakin lebar. Orang tua bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada anak-anak meraka mengenai akses konten-konten yang positif.

Mengenai masalah pergaulan, semenjak diresmikannya pernikahan sejenis pada tanggal 01 April 2001, mereka yang berorientasi homoseksual ataupun biseksual dapat memperoleh kebebasan untuk menjalin hubungan cinta dan berkeluarga di negara ini.[20] Hidup bersama satu atap tanpa ikatan (*kumpul kebo*) sudah menjadi suatu kebiasaan. Orang-orang belanda sering menyebut *"kumpul kebo"* dengan istilah *semenleven,* yang berasal dari gabungan dua kata; *samen* dan *leven*; *samen* berarti bersama dan *leven* yang berarti kumpul.[21]

Belum lagi masalah kebijakan prostitusi, aborsi, dan narkoba. Pada tahun 2005 ada 5.4% penduduk Belanda tercatat menggunakan ganja. Lebih

---

[19] Vassilisa, *Euforia Kebebasan Pers Belanda*, 2013, https://vassilisaagata.wordpress.com /2013/05/08/euforia-kebebasan-pers-belanda/. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018.

[20] Dyah Arum Narwastu. *Menikmati Kebebasan Berorientasi,* 2012. http://ayumization.blog-spot.com/ 2012/05/menikmati-kebebasan-berorientasi.html. dikutip pada 20 Oktober 2018.

[21] Nederindo.com, *Kamus Belanda-Indonesia dan Indonesia-Belanda, 2012,* https://nederindo.com/2012/03/kamus-belanda-indonesia-dan-indonesia-belanda/. Diakses 27 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 2.3 juta wisatawan dari negara-negara tetangga seperti Belgia, Jerman dan Perancis marak mengunjungi lebih dari 600 kafe di Belanda bagian selatan. Kini pemerintah Belanda memutuskan hanya penduduk Belanda yang diperbolehkan membeli ganja dari kafe. Mulai 1 Maret 2012, penduduk 3 provinsi di Belanda bagian selatan harus mendaftarkan diri di kafe-kafe favorit mereka untuk mendapatkan "kartu pembelian ganja", yang memungkinkan mereka untuk membeli 3 gram ganja perhari.[22] Siapapun yang meminjam korek api kepada polisi untuk menyalakan rokok ganja di area-area pusat kota sudah menjadi hal biasa bagi kehidupan di Belanda.[23]

Kegiatan prostitusi dan industri seks juga bukan merupakan hal yang baru di Belanda. Kota-kota pelabuhan di Belanda seperti Amsterdam dan Rotterdam adalah wilayah yang terkenal akan industri seksnya sejak abad ke-17. Pemerintah pada masa tersebut menetapkan kegiatan prostitusi dan industri seks sebagai kegiatan illegal. Walau demikian, praktik tersebut masih banyak terjadi secara luas dan sembunyi-sembunyi. Perubahan pun akhirnya terjadi pada tahun 2000, dimana pemerintah Belanda memutuskan untuk menghapuskan *Dutch Criminal Code* yang mengakibatkan berubahnya status industri seks dan aktivitas prostitusi menjadi legal.[24]

---

[22] Napzaindonesia.com, *Regulasi Ganja di Belanda, Riwayatnya kini*, 2012. http://napzaindonesia.com/regulasi-ganja-di-belanda-riwayatnya-kini.htm. Diakses 27 Oktober 2018.

[23] Kompas.com, *Amsterdam Kota Terbebas di Dunia*, 2010, https://internasional.kompas.com/ read/2010/05/03/03012593/Amsterdam.Kota.Terbebas.di.Dunia. diakses pada 20 Oktober 2018.

[24] Leica Kartika, Red Light District, *Amsterdam: Keuntungan dan Konsekuensinya bagi Belanda,*https://www.hubunganinternasional.id/main/blog/4?title=Red+Light+District%2C+Amsterdam%3A+Keuntungan+dan+Konsekuensinya+bagi+Belanda. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Red Light District merupakan industri seks Belanda telah menarik 60% dari total wisatawan asing yang berkunjung ke negara tersebut. Ini merupakan keuntungan negara dari pajak yang harus dibayarkan oleh pekerja seks. Di sisi lain legalisasi industri seks dan aktivitas prostitusi di Belanda juga menimbulkan sebuah konsekuensi, yakni masih sering ditemui adalah pekerja asing yang masih berusia dibawah umur minimal, yaitu 21 tahun.[25] *Data Watch Netherland* memperlihatkan angka anak di bawah umur yang dieksploitasi menjadi pekerja seks masih belum turun dari tahun lalu. Pada Oktober 2017, dilaporkan ada sekitar 1.320 orang antara 12 tahun sampai 17 tahun menjadi korban. Hampir separuh dari sekitar 3.000 kasus eksploitasi seks, korbannya adalah anak di bawah umur.[26]

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, begitu pula orang tua campuran Indonesia-Belanda. Dengan kondisi budaya yang jauh berbeda dengan tuntunan agama, memaksakan kepada keduanya untuk berfikir keras menciptakan sebuah iklim yang kental dengan nilai agama, di atas negara non-agamis. Fenomena di atas sejalan dengan proses *parenting*. Salah satu dari bentuk *parenting* ialah *Islamic Parenting. Islamic Parenting* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola asuh Islami. Pola asuh itu sendiri erat kaitannya dengan orang tua. Sedangkan, pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing, dan mendisiplinkan dalam proses kedewasaan hingga pada pembentukan norma-

[25] Ibid,

[26] Suci Sekarwati, *Modus Baru Prostitusi Anak di Belanda Lewat Media Sosial*, 2018, https://dunia.tempo.co/read/1092328/modus-baru-prostitusi-anak-di-belanda-lewat-media-sosial/full&view=ok. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma yang berlaku di suatu wilayah, termasuk segala kebebasan yang ada di Belanda.[27] Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.

Dari paparan singkat tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses *Islamic parenting* yang dilakukan oleh keluarga campuran Indonesia-Belanda, bagaimana proses adaptasi dengan kebijakan-kebijakan parlementer Belanda, serta bagaimana model *Islamic parenting* yang dihasilkan dalam keluarga tersebut. Supaya penelitian ini nantinya bisa menjadi acuan bagi keluarga-keluarga campuran yang lain yang tidak berdomisili di Belanda, atau keluarga Indonesia asli yang berdomisi di Belanda. Maka dari itu, peneliti mengambil sebuah judul penelitian **"Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda yang Berdomisili di Belanda."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah,

1. Bagaimana proses pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda?.
2. Bagaimana hasil pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda?.

[27] B. Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Polah Asuh Orang Tua,* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hal. 162-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui proses pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda.
2. Mengetahui hasil pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, peneliti mengutarakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan keilmuan dan menambah wawasan pemikiran bagi pembaca dan peneliti tentang *Islamic parenting* (pola asuh Islami) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda
2. Manfaat Praktis

   Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan tentang *Islamic parenting* (pola asuh Islami) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*)

Pola asuh erat hubungannya dengan keluarga. Pola asuh merupakan sebuah frase yang di dalamnya ada tiga unsur penting, yakni polah asuh, orang tua, dan keluarga. Berdasarkan tata bahasanya pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan "kebiasaan." Asuh berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda.[28]

Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, dan cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek mengenai pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap menjalani kehidupannya secara sehat. Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung (orang tua); orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam

[28] Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hal. 524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks keluarga, tentu saja orang tua ialah ayah ibu kandung yang tugas dan tanggungjawabnya mendidik anak dalam keluarga.[29]

Pola asuh dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Memimpin dalam arti memandu. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Keluarga adalah satuan kekerabatan yan sangat mendasar dalam masyarakat, atau yang sering disebut dengan keluarga batih (*nuclear family*). Menurut Ahmad Tafsir pola asuh ialah pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan sampai dewasa.[30]

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberikan efek positif atau negatif. Orang tua memiliki cara yang berbeda dalam merawat anak. Cara dan polah tersebut akan berbeda satu dengan lainnya.

Islamic parenting ialah mempersiapkan generasi muda yang penuh moral dan mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi-generasi yang *shalih shalihah.* Oleh karena itu, hal ini bisa dilakukan sebelum anak lahir ke dunia, bukan hanya setelah anak lahir ke dunia. Konsep *Islamic parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang dilakukan

[29] Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* hal. 524.

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), hal. 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang tua juga mampu membentuk anak ber-*akhlaq al-karimah.* Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan itu adalah QS. Luqman (31): 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman (31): 13).

Menurut Muhammad Natsir dalam Taqiyya (2016), *Islamic parenting* ialah pengasuhan yang berpusat pada konsep tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan pusat pembinaan dalam suatu masyarakat. Dalam prespektif Islam, mengasuh anak bukan saja dalam aspek raga saja, melainkan nilai-nilai agama juga harus diajarkan oleh orang tua.[31]

Menurut Derajat *Islamic parenting* ialah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak, sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits.[32]

Sedangkan yang dimaksud peneliti mengenai *Islamic parenting* di sini ialah proses penanaman nilai-nilai *mutual understanding* oleh orang tua campuran Indonesia-Belanda yang bertujuan untuk mempertahankan ketauhidan anak.

[31] Isti'anatut Taqiyya, 2016. Islamic Parenting *di Panti Asuhan Songkhla Thailand (Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit Chana Songkhla Thailand).* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

[32] Zakiah Derajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keluarga Campuran

Keluarga campuran Indonesia-Belanda tergolong masyarakat minoritas. Masyarakat minoritas ialah masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit daripada keseluruhan jumlah masyarakat pada umumnya.[33] Masyarakat mayoritas dan minoritas seyogyanya hidup berdampingan dalam suatu wilayah. Mereka memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Mayoritas menghormati minoritas, begitu pula sebaliknya.

Para ilmuan sosial mengatakan bahwa kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari masalah agama.[34] Agama selayaknya menjadi tuntunan dan pegangan hidup bagi semua orang, memberikan sanksi kepada individu dan kelompok, juga menjadi dasar pembaharuan dalam kehidupan berdinamika.

Dalam wilayah minoritas wilayah pola asuh orang tua dilaksanakan semakin ketat. Orang tua sungguh-sungguh dalam mendidik, memberikan pengetahuan mengenai cara hidup berdampingan dengan mereka yang berbeda. Sehingga anak bisa lebih tanggung jawab dengan apa yang telah diimaninya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena dengan metode penelitian inilah peneliti

---

[33] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 113.

[34] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mendapatkan data-data yang mendukung penelitiannya. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.[35] Dengan Penelitian tersebut, peneliti berharap bisa menemukan, mengembangkan, menggali serta menguji kebenaran. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan metode antara lain:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fenomena masalah yang telah ditentukan, maka peneliti menggukan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moeloeng (2015), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.[36]

Metode penelitian kualitatif digunakan dengan cara peneliti mengamati obyek penelitian secara alamiah, kemudian melaporkannya berdasarkan beberapa data yang telah diperoleh dengan deskriptif. Peneliti dalam mengamati obyek penelitian harus bersifat natural dan jujur sesuai dengan fenomena yang telah ditemukan di lapangan.

---

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.*(Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 120.

[36] Lexy. J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (quasi kualitatif). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.[37]

Peneliti dalam hal ini memfokuskan pada sebuah fenomena kehidupan di negara maju yang liberal, melepaskan hubungan antara agama dan pemerintah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan desain penelitian quasi kualitatif, yakni menerangkan dan mendeskripsikan lebih dalam dan luas suatu fenomena yang telah dijelaskan di atas, dengan menggunakan satu subyek penelitian yakni keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kali ini yang akan menjadi sasaran penelitian oleh peneliti adalah *Islamic parenting* (pola asuh Islami) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda, yang akan peneliti ungkap. Sedangkan subjek penelitian ini adalah keluarga campuran Indonesia-Belanda. Masing-masing terdiri dari orang tua dan anak di keluarga campuran Indonesia-Belanda.

[37] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian dengan beberapa tahapan sebagai erikut:

a. Tahapan Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Proses pertama dalam merancang penelitian ini, peneliti yang mendapatkan kesempatan tinggal di Belanda selama 2 bulan, peneliti menemukan sebuah ketertarikan mengenai pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda, dimana semua aturan kebijakan parlementer sangat luas dan bebas (liberal) tanpa mengikutkan suatu persoalan agama di dalamnya. Setelah paham akan ketertarikan mengenai bahasan tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Setelah menemukan gambaran tentang rumusan masalah yang akan diteliti, peneliti pun menetapkan lapangan penelitian yakni di Masjid PS Al Hikmah Den Haag, Haswijkplen no 71. Nederland. karena subjek penelitian tinggal dekat dan juga rutin mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan Perlengkaan Penelitian

Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengadakan kontak dengan informan. Hal yang disiapkan peneliti adaah berupa alat tulis untuk mencatat hal-hal penting ketika observasi dan wawancara, alat perekam audio, dan alat pengambil gambar.

4) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang harus diperhatikan ketika akan memulai penelitian. Hal ini akan mempengaruhi proses berjalan lancarnya suatu penelitian nantinya. Berdasarkan etika penelitian, maka hal yang dilakukan peneliti adalah dengan pertama-tama menyampaikan maksud kedatangan peneliti pada subjek penelitian serta menanyakan jadwal kegitan apa saja atau jadwal bekerja subjek setiap harinya sehingga proses penelitian bisa diadakan di luar jadwal pekerjaan subjek. Selain itu peneliti juga menyesuaikan nilai-nilai dan kebiasaan yang telah berlangsung di negara Belanda.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini diperlukan persiapan diri baik secara fisik maupun mental, hal ini masih berkaitan dengan etika selama penelitian. Peneliti menyesuaikan nilai-nilai yang menjadi latar penelitian. Di samping itu, peneliti juga berpenampilan rapi dan sopan mengingat tempat penelitian tersebut merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai kesetaran. Di samping hal tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentuan jadwal setiap pertemuan menyesuaikan dengan jadwal bekerja subjek penelitian.

2) Memasuki Lapangan

Fase memasuki lapangan dimanfaatkan oleh peneliti dengan membangun *rapport* kepada subyek penelitian. Peneliti dalam melakukan wawancara menyesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh klien, yakni bahasa yang santai dan membuat klien tidak merasa diinterograsi. Dalam tahap ini peneliti juga sudah membangun kontak dengan subjek penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian.

3) Berperan Serta Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peneliti sudah memperkirakan waktu, tenaga serta biaya yang akan dibutuhkan selama penelitian. Peneliti juga sudah menyiapkan *field note* untuk mencatat hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan ketika penelitian berlangsung.

4) Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data untuk mengorganisasikan, mengurutkan dari data awal yang telah didapat ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Moeloeng (2015) sumber data utama dalam peneltian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[38]

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Suryabrata (2008) dalam bukunya Metode Penelitian mengungkapkan bahwa sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dan sumber pertamanya.[39] Sedang untuk data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[40]

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertamanya.[41] Sumber pertama di lapangan yakni keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak di keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data-data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[42]

---

[38] Lexy. J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif,* hal. 157.
[39] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 101.
[40] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hal. 94.
[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, hal. 129.
[42] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau juga beberapa referensi terkait serta penelitian relevan terdahulu. Sedangkan untuk data skunder dalam penelitian kali ini adalah orang-orang sekitar atau orang-orang terdekat yang paham akan masalah yang peneliti angkat, yakni kerabat dekat (om dan tante), Tokoh Agama, dan guru ngaji di tempat peneliti melaksanakan penelitian, Guru ngaji disebut juga dengan "Juf" yang berarti "nona" karena kebanyakan guru ngaji berjenis kelamin prempuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[43] Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Moeloeng (2015), antara lain: mengontruksi mengenai

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian,* (Alfabeta: Bandung, 2015), hal. 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.[44]

Percakapan ini dimaksudkan untuk menggali data tentang fokus masalah yang dijadikan penelitian. Teknik dilakukan dengan berwawancara langsung dengan subjek penelitian dan informan lainnya mengenai *Islamic parenting* (pola asuh Islami) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda.

b. Observasi

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[45] Peneliti melakukan observasi aktif untuk mendapatkan data baik dari perilaku verbal maupun non verbal subyek, serta hubungan dengan keluarga

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Artinya sebagai pendukung atau alat bukti dalam suatu penelitian. Menurut Robert C. Bodgan dalam Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang

[44] Mohamad Thohir, *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling Layanan Pengumpulan Data dengan Tes dan Non Tes,* (Surabaya: Laboraturium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 49.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar. Karya-karya monumental dari seseorang.[46]

Dokumentasi ini dilakukan terkait dengan data-data mengenai *Islamic parenting* (pola asuh Islami) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda, bisa berupa gambar keluarga dan catatan harian subjek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen (1982) dalam Moeloeng (2005) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat ceritakan kepada orang lain.[47]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[48] Langkah-langkah analisis dalam model ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 310.
[47] Lexy. J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif*, hal. 248.
[48]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif R&D,* hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tes yang bersifat naratif.

c. *Concluion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara (tentatif), dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan (*trustworthiness*) dara diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah kriteria tertentu.[49] Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, maka peneliti mengupayakan:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[50]

Peneliti menggabungkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dilakukan untuk melakukan perbandingan dan pengecekan data dalam upaya meminimalisir data yang tidak valid.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.[51] Sebagai pendukung serta pelengkap data, hasil dari wawancara akan direkam, dan beberapa kesempatan diabadikan melalui gambar atau foto.

[49] Lexy. J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif* hal. 324.
[50] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 372.
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian,* hal. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti kali ini merencanakan akan membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian. Objek kajian ini yaitu tentang polah asuh dan *Islamic parenting.*

Bab Ketiga Penyajian Data. Berisikan tentang deskripsi umum objek yang dikaji, dan deskripsi umum mengenai model *Islamic parenting* (pola asuh Islami) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda.

Bab Keempat Analisis Data. Dalam bab ini berisikan analisis data yang peneliti buat adalah analisis data dan pembahasan model *Islamic parenting* (pola asuh Islami) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda.

Bab Kelima Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta saran perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
POLA ASUH, *ISLAMIC PARENTING*, & KELUARGA CAMPURAN

A. Kajian tentang Pola Asuh, *Islamic Parenting*, & Keluarga Campuran

1. Pola Asuh (*Parenting*)

Pola asuh erat hubungannya dengan keluarga. Pola asuh merupakan sebuah frase yang di dalamnya ada tiga unsur penting, yakni pola asuh, orang tua, dan keluarga.

Berdasarkan tata bahasanya pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola berarti corak, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.[52] Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan "kebiasaan." Asuh berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.[53]

Pada saat mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, dan cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek mengenai pemeliharaan, perawatan,

---

[52] Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hal. 524.

[53] Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap menjalani kehidupannya secara sehat. [54]

Orang tua juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ayah ibu kandung (orang tua); orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua ialah ayah ibu kandung yang tugas dan tanggungjawabnya mendidik anak dalam keluarga.[55]

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, atau yang sering disebut dengan keluarga batih (*extended family*).[56] Namun tidak sesederhana itu keluarga didefinisikan, menurut Koerner dan Fitzpatrick (2004) dalam Lestari (2013) definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yakni definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi transaksional.

a. Definisi Struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga.
b. Definisi Fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial (perawatan, sosialisasi pada anak, emosi, materi dan peran tertentu).

[54] Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, hal. 72.
[55] Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, hal. 477.
[56] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2013), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Definisi Transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku yang memunculkan sebagai suatu identitas keluarga.[57]

Ada tiga bentuk dalam keluarga, yaitu *nuclear family, extended family, dan blended family. Nuclear family* sering juga disebut dengan keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. *Extended family* atau yang sering disebut keluarga besar yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman atau bibi. Sedangkan *blended family*, orang Jawa sering menyebutnya dengan keluarga Trah/bani yang terdiri dari keluarga inti dan ditambah lagi dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya.[58]

Sedangkan Murdock (1965) dalam Lestari (2013) melalui surveinya menemukan setidaknya ada tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*).[59]

Pola asuh dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Memimpin dalam arti memandu. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Menurut Ahmad Tafsir dalam Djamarah (2014) pola asuh ialah pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya yang

---

[57] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 5.

[58] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, hal. 24.

[59] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan sampai dewasa.[60]

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberikan efek positif atau negatif. Orang tua memiliki cara yang berbeda dalam merawat anak. Cara dan polah tersebut akan berbeda satu dengan lainnya.

Ada tiga macam jenis pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock (1999), diantaranya:[61]

a. Pola Asuh Permissif

Pola asuh permissif ialah pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang membiarkan atau membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan apapun. Orang tua dalam mengasuh tidak memberikan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diperhatikan, sudah tidak ada lagi pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan sepenuhnya kepada anak, dan semua keputusan diputuskan sendiri oleh si anak, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

[60] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), hal. 50-51.

[61] Elisabeth B. Hurlock, *Chlid Development Jilid II, terjemahan Tjandrasa,* (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gunarsa (2002) bahwa orang tua yang menjalankan pola asuh permissif dengan memberikan kekuasaan penuh pada anak, tidak ada tuntutan kewajiban dan tanggung jawab, kurang mengontrol perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Maka nantinya, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan jika dihadapkan larangan-larangan yang ada di lingkungannya ia akan mudah mengalami kesulitan.[62]

Pola asuh permissif atau biasa disebut pola asuh penelantar yakni ketika orang tua lebih mementingkan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua cenderung tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya. Hal ini dijelaskan oleh Prasetya dalam Annisa (2005). Senada dengan itu, Dariyo dalam Annisa (2005) juga mengatakan bahwa pola asuh permissif yang diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sebaliknya, bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitas dirinya.[63]

b. Pola Asuh Otoriter

Gunarsa (2002) menjelaskan, pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang diciptakan oleh orang tua untuk ditaati oleh anak secara mutlak,

---

[62] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal. 178.

[63] Siti Anisa, 2005. Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa ada penyangkalan oleh anak untuk menolak, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.[64]

Dariyo dalam Anisa (2005), menyebutkan ketika anak dididik dalam pola asuh otoriter ia akan cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang palsu/semu.[65]

c. Pola Asuh Demokratis

Dalam pola asuh ini lebih ditekankan antara menyeimbangkan antara hak dan kewajiban antara anak dan orang tua. Saling bisa melengkapi satu sama lain, yang mana orang tua selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dan mendukung sepenuhnya apa yang telah anak kerjakan. Selama anak dapat bertanggungjawab dengan apa yang telah dipilih untuk dikerjakannya.[66]

Dariyo dalam Anisa (2005) mengatakan bahwa pada pola asuh demokratis ini, terdapat juga sisi negatifnya, di mana anak cenderung menghilangkan sedikit demi sedikit kewibawaan otoritas orang tua,

[64] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hal. 181.

[65] Siti Anisa, 2005. Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

[66] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hal. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dalam memenuhi segala sesuatu harus ada pendapat dari anak terhadap keputusan orang tua.[67]

Selain tiga jenis pola asuh yang telah dikemukakan oleh Hurlock (1999), ada lagi jenis pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, diantaranya:

a. Pelopor

Orang tua dalam tipe ini biasanya selalu di depan menjadi panutan dan suri teladan bagi anak-anaknya, orang tua benar-benar diteladani karena memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan perintah. Dengan maksud, orang tua harus menjadi pelopor dalam rangka pembelajaran bagi anak-anaknya.[68]

b. Penelantar

Posisi anak dalam model pola asuh ini hanya sebagai pelengkap status. Asal disebut punya anak, tanpa ada fungsi keayahbundahan dalam keluarga. Apa yang menjadi tanggung jawab orang tua tidak dilaksanakan, dan apa yang menjadi hak anak tidak didapatkan.[69]

2. *Islamic Parenting*

a. Pengertian *Islamic Parenting*

Islamic parenting ialah mempersiapkan generasi muda yang penuh moral dan mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi-generasi yang *shalih shalihah.* Oleh karena itu, hal ini bisa dilakukan

[67] Siti Anisa, 2005. Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

[68] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, hal. 63-64.

[69] Ida S. Widayanti, *Bahagia Mendidik, Mendidik Bahagia,* (Jakarta: Arga Tilanta, 2013), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum anak lahir ke dunia, bukan hanya setelah anak lahir ke dunia. Konsep *Islamic parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua juga mampu membentuk anak ber-*akhlaq al-karimah.* Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan itu adalah QS. Luqman (31): 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman [31]: 13).

Menurut Muhammad Natsir dalam Taqiyya (2016), *Islamic parenting* ialah pengasuhan yang berpusat pada konsep tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan pusat pembinaan dalam suatu masyarakat. Dalam prespektif Islam, mengasuh anak bukan saja dalam aspek raga saja, melainkan nilai-nilai agama juga harus diajarkan oleh orang tua.[70]

Menurut Derajat *Islamic parenting* ialah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak, sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits.[71]

Kepengasuhan (*parenting*) atau lebih spesifiknya *Islamic parenting* memiliki pijakan/landasan yang jelas dan pasti, yakni Al-Quran. Ayat yang menjadi landasan *Islamic parenting* ialah QS. Al-Tahrim (66): 06.

---

[70] Isti'anatut Taqiyya, 2016. Islamic Parenting *di Panti Asuhan Songkhla Thailand* (*Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit Chana Songkhla Thailand*). Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

[71] Zakiah Derajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا

مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظ شِدَاد لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Konsep *Islamic parenting* ialah membentuk anak ber-*akhlaq al-karimah.* Sebagaimana tercantum dalam hadits, dan itupun menjadi hak anak atas orang tuanya.

حق الولد على والده ان يحسن اسمو ويزوجو اذا ادرك ويعلمو الكتاب[72]

"Hak anak atas orang tua, hendaklah orang tua membaguskan namanya, menikahkannya ketika telah cukup umur, dan mengajarkan tulis menulis."

b. Aspek-aspek dalam *Islamic Parenting*

1) Pendidikan Psikologis dan Mental

a) Menyajikan humor, bermain, dan canda tawa dengan anak

Dalam Agama Islam, orang tua telah dianjurkan untuk membuat gembira dan menghibur jiwa anak dengan humor, kesenangan, permainan, kegembiraan, canda tawa, dan media lain hingga dapat melenyapkan semua rasa sedih, kejemuan, cemberut,

[72] Muhammad Jamaluddin Al Qasimy, *Mauidlatul Mu'minin,* (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, tt), hal. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rasa duka yang dialaminya. Hal ini akan menjadikan anak-anak menjadi pemberani dan kuat.

Permainan yang bersih dan sederhana biasanya menjadi keinginan setiap anak. Karena itu, kedua orang tua harus memberikan kebutuhan anaknya akan permainan dengan tetap menyertakan pengarahan dan perhatian terhadap segala perilakunya berupa hal-hal yang baik.[73]

Permainan adalah dunia anak. Permainan merupakan prasyarat untuk keahlian anak selanjutnya, suatu praktek untuk kemudian hari. Kecerdasan ditentukan oleh proses perkembangan memalui permainan. Dalam permainan, anak-anak dapat bereksperimen bebas, sehingga dengan demikian akan mampu membangun kemampuan yang kompleks.

Terdapat suatu hipotesis yang populer dalam psikologi perkembangan bahwa bermain dapat membantu perkembangan kecerdasan. Buktinya berasal dari penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mempunyai mainan dan sedikit kesempatan bermain dengan anak lain, akan ketinggalan secara kognitif dari teman seusianya.[74]

Syarat-syarat permainan yang diperbolehkan, yaitu sebagai berikut :

---

[73] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 5-6.

[74] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Dalam bermain hendaknya tidak memakai kata-kata atau cerita-cerita bohong (*hoax*) untuk mendatangkan canda tawa. Sebab, Rasulullah SA juga bersenda gurau, tetapi tidak mengatakan sesuatu dalam senda guarunya, kecuali memang benar.

(2) Ketika sedang bergurau, kita tidak boleh menakut-nakuti dan merendahkan orang lain.

(3) Tidak diperbolehkan bersenda gurau ketika sedang dalam keadaan serius sebab setiap perkataan ada tempatnya sendiri-sendiri.

(4) Jangan terlalu banyak tertawa dan jangan berlebih-lebihan karena hal itu akan membuat hati kita mati.[75]

b) Memenuhi rasa kasih dan sayang pada anak

Kewajiban orang tua ialah menjadikan anak tenggelam ke dalam perasaan cinta dan kasih sayang. Hal ini dimaksudkan agar sang anak merasa dirinya memang benar-benar dicintai dan diharapkan oleh orang tuanya. Dia tidak akan merasa terbuang atau tersisihkan, khususnya bagi anak yang belum berusia tujuh tahun. Tentang pemberian kasih sayang oleh orang tua tertuang dalam sebuah ayat berikut :

[75] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَرَدَدْنَٰهُ إِلَىٰٓ أُمِّهِۦ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ

أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (Al-Qashas [28]: 12).[76]

Ketika anak masih kecil, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang itu jauh lebih besar. Hal ini juga berlaku bagi anak perempuan. Kebutuhannya akan kasih sayang dan cinta lebih besar bila dibandingkan dengan anak laki-laki. Demikian juga dengan anak-anak yang hidup di lingkungan minoritas, kebutuhannya akan rasa cinta dan kasih sayang lebih besar bila dibandingkan dengan anak perempuan maupun laki-laki.[77]

Dalam menyayangi anak, hendaknya orang tua tidak berlebihan dalam mengekspresikannya. Sebab, memanjakan anak secara berlebihan akan menimbulkan perangai yang salah bagi anak-anaknya. Saking besarnya kasih sayang tersebut, banyak orang tua yang beranggapan bahwa anaknya tidak boleh mengalami kesulitan seperti yang dirasakan orang tuanya dulu. Alhasil, mereka memanjakan anak. Pengetahuanlah yang membuat orang tua memanjakan anak bukan karena faktor miskin atau kayanya

[76] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 386

[77] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh sepenuhnya menyalahkan anak jika ia tumbuh menjadi anak yang manja, karena sering kali orang tualah yang keliru dalam mendidik.[78]

c) Memberikan apresiasi pada anak

Dalam QS. Fushilat (41): 46 menjelaskan landasan mengenai pemberian apresiasi pada anak:

مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحا فَلِنَفْسِهِۦ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰم لِّلْعَبِيدِ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambaNya."[79]

Berbagai teknik penggunaan apresiasi yang diajarkan Islam diantaranya adalah :

(1) Dengan ungkapan kata (pujian).

(2) Dengan memberikan suatu materi.

(3) Dengan memberikan senyuman atau tepukan.

(4) Dengan doa.

(5) Menunjukkan kebaikannya.

(6) Menganggap diri kita bagian dari mereka.[80]

---

[78] Bunda Novi, *Tanya Jawab Seputar Parenting Masalah-masalah Umum Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hal. 37.

[79] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 481

[80] Amirulloh Syarbini & Heri Gunawan, Mencetak Anak Hebat, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 246-249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memberikan waktu berlibur yang cukup

Jiwa berontak pada anak akan muncul apabila orang tua mengurung mereka ketika waktu libur. Orang tua harus memberikan kegiatan yang dapat menyibukkan setiap anak, sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan mereka. Dengan demikian, orang tua dapat menghilangkan berbagai hal yang menyebabkan rasa bosan, bahkan hal ini akan menjadikan hubungan diantara mereka semakin akrab.[81]

2) Pendidikan Keimanan dan Syariat Agam Islam

a) Menanamkan dasar keimanan dan syariat Islam

(1) Iman kepada Allah SWT; yang terpenting dari pengasuhan orang tua adalah menjaga anak dari kekafiran dan syirik. Setelah itu, orang tua mengarahkan pada penanaman akidah iman kepada Allah pada jiwa anak, yaitu dengan mengajarkan anak mengatakan: *"Laa ilaha illallah Muhammad rasulullah"*. Memberitahukan kepada anak bahwa agamanya adalah Islam, dan Allah tidak menerima agama selain agama Islam.

(2) Membiasakan anak untuk mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW.; orang tua wajib menanamkan pengetahuan tentang Rasulullah sebagai seorang panutan. Orang tua menjelaskan bagaimana kehidupan Rasulullah, akhlak, kebiasaan, perangai, dan seluruh seluk-beluknya.

[81] Jamal Abdul Hadi, dkk., Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam, (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Beriman kepada malaikat ; orang tua memberitahukan kepada anakbahwa malaikat dapat diketahui berdasarkan ayat-ayat AL-Quran. Diantara tugas mereka adalah menjaga manusia.

(4) Beriman kepada takdir ; orang tua wajib menanamkan akidah keimanan terhadap takdir di dalam jiwa anak sejak ia kecil, sehingga ia akan memahami bahwa umurnya terbatas dan bahwa rezeki telah ditentukan. Semua yang ada di muka bumi ini murni kuasa Allah, sehingga diwajibkan untuk meminta pertolongan kepada Allah.[82]

b) Mengawasi dalam melaksanakan salat lima waktu

Salat adalah tiang agama dan kunci menuju surga. Seorang muslim yang kokoh ditentukan hanya dengan seberapa taat ia menjalankan salat. Salat ialah ibadah harian muslim dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Salat ialah dimana seorang muslim menundukkan kepala penuh kepasrahan di hadapan Tuhannya.[83] Salat menjadi media terbesar sambungnya hamba dengan Tuhannya.[84]

Allah mengingatkan dalam QS. Thaha (20) ayat 132, agar manusia senantiasa menjaga keluarganya dalam melaksanakan salat:

---

[82] Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-„Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jogjakarta: Ad-Dawa‟, 2006), hal. 131-134.

[83] Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-„Akk, *Cara Islam Mendidik Anak,* (Jogjakarta: Ad-Dawa‟, 2006), hal. 231.

[84] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأۡمُرۡ أَهۡلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصۡطَبِرۡ عَلَيۡهَاۖ لَا نَسۡـَٔلُكَ رِزۡقٗاۖ نَّحۡنُ نَرۡزُقُكَۗ وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلتَّقۡوَىٰ

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."[85]

Rasulullah SAW. memerintahkan agar orang tua mengajarkannya kepada anak-anak mereka salat semenjak usia tujuh tahun dan memukul mereka bila meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun.[86]

Selain itu, sebagai orang tua biasakan untuk shalat dalam keadaan sepengetahuan anak, sehingga anak sudah hafal gerakan shalat dari takbiratul ihram, bersedekap, ruku, sujud. Maka kalau orang tua mengatakan, "*Bagaimana shalatnya, Sayang?"* ketika diucapkan, *"Allahu Akbar,"* dengan spontan anak akan membuat gerakan takbir, bersedekap, lalu ruku, dan sujud. *SubhanAllah*.[87]

Setidaknya orang tua mengusahakan salat berjamaah di waktu Maghrib, Isya;, dan Shubuh, karena di waktu-waktu itu semua anggota keluarga berkumpul.

[85] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 321.

[86] Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi,* (Solo: Aqwam, 2010), hal. 142.

[87] M. Fauzi Rachman, Islamic Parenting, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 84-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengajarkan anak bersedekah dengan uang sendiri

Orang tua menganjurkan kepada anak mereka menyisihkan hasil kerja atau uang jajan mereka dalam rangka dibagikan kepada sesama yang membutuhkan. Dengan pertama mengajak anak dalam acara bakti amal, mengajarkan bagaimana kehidupan bersama dalam kesusahan.[88]

d) Memotivasi anak menjalankan puasa Ramadhan

Orang tua harus menanamkan kepada anak bahwa Allah SWT mencintai mereka yang mau berpuasa. Orang tua memuat kesepakatan bahwa dimulai dari puasa sampai zuhur, kemudian dilanjut sampai Maghrib, begitu seterusnya sampai anak merasa terbiasa. Dalam hal ini, orang tua dapat mengalihkan perhatian sang anak dari makanan dan minuman dengan permainan. Selain itu orang tua mempersiapkan menyambut bulan suci ini dengan menghias rumah dan sebagainya, mengajarkan kepada anak betapa bahagia dan pentingnya menjalankan ibadah puasa.[89]

e) Menjadikan anak gemar membaca Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang luar biasa. Ia adalah kitab suci agama Islam. Ia adalah sumber pertama dan mendasar bagi hukum syariat Islam. Al-Quran dijadikan pedoman hidup dan pedoman pendidikan Islam, karena isi dalam Al-Quran yang

---

[88] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 99.

[89] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi segala hal. Al-Quran bersanding dengan intelektual, bisa menentramkan hati gulana, dan berdialog dengan sang pujangga. Al-Quran memiliki tabiat istimewa karena kelengkapannya sebagai pembentuk akidah islam. Begitupun dengan nilai-nilai hidup, moral, prinsip-prinsip yang benar dan diridhoi Allah SWT, untuk seluruh umat manusia.[90]

f) Menjadikan anak gemar berzikir

Pelaksanaan zikir bisa kapan saja, seperti sehabis salat, ketika bekerja, dan lain-lain. Meskipun seperti itu, perintahnya jelas dalam Al-Quran. Di dalam zikir, terkandung hikmah yang besar, yang apabila dilakukan secara tulus dan ikhlas dapat membantu pengamalnya menjadi pribadi yang baik, serta dikaruniai anak yang *shalih* dan *shalihah*.[91]

Untuk memantapkan dan menjadikan anak gemar berzikir, orang tua dapat melakukan beberapa hal ini, misalnya orang tua dapat mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam di masjid, dan orang tua ikut serta di dalamnya.[92]

---

[90] Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-„Akk, *Cara Islam Mendidik Anak,* (Jogjakarta: Ad-Dawa‟, 2006), hal. 222-223.

[91] Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 49.

[92] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pendidikan Akhlak dan Sosial

a) Mengedukasi kebebasan akses informasi

Akses informasi yang begitu cepat menjadikan orang tua lebih berhati-hati dalam membimbing anak. Islam mengajarkan agar manusia lebih selektif memilih informasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran QS. Al-Hujurat (49): 06

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat [49]: 06).[93]

b) Mengajari menghormati orang tua

Islam mengajarkan agar selalu hormat dan sopan kepada semua orang yang lebih tua. Hal ini yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Harus sedini mungkin dimulai, karena dalam prosesnya tidak semudah yang dibayangkan. Mungkin terlihat sepele, akan tetapi, mengajarkan berbicara sopan dan menghormati orang yang lebih tua kepada anak-anak sangatlah penting. Anak yang tumbuh tanpa tahu menghargai orang lain, toleransi terhadap sesama, bertata krama, dan lain-lain, bisa

[93] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 621.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipasyikan tidak akan bisa hidup bersosialisasi dengan masyarakat.[94]

c) Menjauhi NAPZA

Obat-obatan terlarang bisa merusak masa depan anak-anak bangsa, baik merusak kesehatan jasmani atau kesehatan mental. Padahal di dalam fisik yang sehat terdapat akal yang kuat. Obat-obatan yang bisa merusak kesehatan dan merusak nalar manusia wajib dihindari agar terbentuknya generasi yang lebih kompetitif.

Senada dengan itu Al-Quran melarang manusia untuk mengonsumsi apa saja yang bisa merusak pikiran dan kesehatan badan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Al-Maidah [05]: 90).[95]

d) Menjauhi seks bebas dan *samenleven*

Kebebasan seksual menjadikan manusia tak beraturan seperti hewan. Mereka bebas berganti pasangan dam melampiaskannya di

[94] Sulistyowati Khairu, *Kesalahan Fatal Orangtua dalam Mendidik Anak Muslim,* (Jakarta: Dan Idea, 2014), hal. 118.

[95] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana dan di waktu kapan saja. Orang tua harus membentengi anak-anaknya dari jalan perzinahan seperti ini. Padahal hanya mendekati saja sudah dilarang oleh Allah SWT. apalagi terjerumus melakukan hal itu.

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا

"Janganlah kalian berbuat zina, sesungguhnya (zina) itu perbuatan yang keji dan paling jeleknya jalan (yang diambil)." (QS. Al-Isra. [17]: 32).[96]

e) Bertukar hadiah

Dalam bertukar hadiah anak diajarkan untuk tidak saling mendendam, berbuat baik, dan peduli kepada sesama. Orang tua selalu mengajarkan kepada anak bagaimana cara memperbaiki hubungan dengan orang lain, salah satunya dengan cara bertukar hadiah.

f) Memperlakukan anak dengan adil

Kecintaan dan kerukunan tercipta dari keadilan. Sedangkan kerusakan dan permusuhan tercipta karena tidak adanya keadilan. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk berlaku adil di antara sesama anaknya dalam urusan-urusan lahiriah yang dapat dilihat dan diketahui oleh anak-anaknya bahkan dalam hal kasih sayang yang bersifat lahiriah. Adapun dalam lahiriyah orang tua

[96] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 671.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

condong kepada salah satu anak, tidak ada dosa baginya. Namun diusahakan jangan sampai terlihat antar anak.[97]

Richard Templar dalam bukunya mengungkapkan sebuah kalimat yang berbunyi:

> "Dalam keadaan apapun, jangan pernah mengungkapkan siapa anak kesayangan anda pada orang lain. Jika orang tua lebih mencintai salah satu anak, maka orang tua tidak seharusnya memperdalam hubungan dengan anak yang lain. Carilah sifat mereka yang menarik, atau luangkan waktu lebih banyak bersamanya. Orang tua juga bisa mencari hobi yang sama-sama disukai dan melakukannya berdua."[98]

g) Kejujuran

Kejujuran itu tidak hanya akan mengantarkan untuk bisa meraih berbagai kebaikan dunia, tapi lebih dari itu, kejujuran merupakan kunci penting untuk kebaikan dan keselamatan hidup setelah mati bagi setiap muslim. Ada beberapa cara sederhana tapi penting yang hendaknya dilakukan untuk membina diri menjadi pribadi yang jujur, di antaranya adalah.

(a) Mengetahui keuntungan kejujuran dan kerugian berbohong;

(b) Membiasakan kejujuran; dan

(c) Bergaullah dengan orang yang jujur.[99]

Orang tua harus berkomitmen agar ia sendiri tidak berbohong sehingga membuat anak-anaknya ikut berbohong. Orang tua harus mencurahkan segala perhatian guna menjaga sikap yang terbaik

---

[97] Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwam, 2010), hal. 130-131.

[98] Richard Templar, *The Rules of Parenting*, (Jakarta : Erlangga, 2008), hal. 149.

[99] Al-Ustadz Muhammad Rusli Amin, *Rasulullah Sang Pendidik*, (Jakarta: AMP Press, 2013), hal. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sang anak. Orang tua juga dituntut untuk lebih memperhatikan anak, baik dalam lingkungan sosial maupun lainnya. Selain itu, pendidikan moral juga penting untuk diajarkan pada anak sedini mungkin agar anak memahami tentang apa makna yang sesungguhnya dari perilaku berbohong itu.[100]

4) Pendidikan Aktualisasi Diri dan Keindahan

a) Penampilan seni

Suatu ketika Rasulullah SAW. mendengarkan syair dan menikmatinya. Hasan bin Tsabit dijadikan sebagai penyair Rasulullah SAW. Tentang lagu dan nyanyian ini, Imam Nawawi berkata,

> "Sebagian ulama memperbolehkan nyanyian untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan yang kuat ketika akan mengerjakan pekerjaan yang berat. Atau, untuk mengistirahatkan jiwa di tengah-tengah pekerjaan yang melelahkan. Rasulullah saw melantunkan syair dan prosa bersama sahabatnya ketika membangun masjid dan menggali parit."

Namun kita harus membatasi diri dari mendengar lagu-lagu yang membuat terlena dan mencerminkan ketidakbermoralan.[101]

b) Membaca Al-Quran dengan lagu

Rasulullah SAW. Bersabda:

من يقرأ القرأن ولم يتغنى فليس منا

[100] Bunda Novi, *Tanya Jawab Seputar Parenting*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hal. 24.

[101] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"barang siapa membaca Al-Quran namun tidak dilagukan, maka (ia) bukan dari golongan kami."[102]

c. Metode *Islamic Parenting*

1) Pola Asuh yang Bersifat Keteladanan (*Qudwah*)

Cara paling efektif dalam mendidik adalah keteladanan. Anak akan mengikuti perkataan, perbuatan, maupun sikap orang tua, disadari atau tidak. Meski anak memiliki potensi untuk menjadi baik, namun selama orang tua tidak mencontohkan dalam perilakunya, maka sulit bagi anak untuk mengikutinya.[103]

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Shaff (61): 33 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu tidak kerjakan.Amat besar kebencian di sisi Allah bila kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan" (QS Ash Shoff, [61]: 2).[104]

2) Pola Asuh yang Bersifat Pembiasaan (*al-Adah*)

Rahmawati (2017) dalam Ulwan (2014) mengutip pendapat Imam Alghazali ia mengatakan pembiasaan dan pendisiplinan mengambil peran dalam pertumbuhan anak. Pembiasaan berawal dari lingkungan yang kondusif. Jika yang dilihat anak adalah lingkungan yang beretika maka itu menghasilkan anak yang berperilaku baik, begitu pula sebaliknya. [105]

---

[102] Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 155.

[103] Sri W. Rahmawati, *Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islami.* Jurnal Psiko Utama, Vol. 5, No.2, Juni tahun 2017.

[104] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 567.

[105] Sri W. Rahmawati, *Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islami.* Jurnal Psiko Utama, Vol. 5, No.2, Juni tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. berfirman di dalam Al-Quran bahwa ada dua jalan yang telah ditunjukkan kepada manusia, yaitu jalan yang lurus dan jalan yang belok/keliru. Karena itu orang tua perlu membiasakan anak untuk menempuh jalan yang lurus dengan perilaku-perilaku yang mulia.

" Sesungguhnya Kami telah menunjukkan jalaan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir/mengingkari kebenaran." (QS. Al-Insan [76]: 03).[106]

3) Pola Asuh yang Bersifat Nasihat (*Mauidlah*)

Al Quran dipenuhi dengan ayat-ayat yang menjadikan nasehat sebagai asas pendidikan. Nasihat diberikan dalam berbagai bentuk serta isi, terkadang dalam bentuk untuk mengingatkan ketakwaan, peringatan, anjuran, memberikan semangat, bahkan juga peringatan.

Nasihat merupakan isi komunikasi, didalamnya ada pesan yang terkandung. Isi komunikasi bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai/dibentuk.

Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl (16): 125.

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. An-Nahl [16]: 125).[107]

4) Pola Asuh yang Bersifat Perhatian dan Pengawasan (*Mulahadlah*)

Perhatian dan kontrol diberikan orang tua secara berimbang. Perhatian merupakan sebuah proses membangun keadaan psikologis anak agar sesuai

[106] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 457.

[107] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 570.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan emosi orang tua. Bentuk perhatian juga berarti menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan anak dan memberikan perhatian pada masa tumbuh kembangnya. Sementara kontrol berarti pengawasan terhadap tingkah laku anak. Kontrol merupakan cara agar anak tetap menunjukkan tingkah laku yang sesuai aturan.[108]

Aspek-aspek inilah yang harus dikontrol oleh orang tua dalam perkembangan anak, yakni pada perkembangan mental, perkembangan jasmani, perkembangan sosial dan perkembangan ruhani.

5) Pola Asuh yang Bersifat Pujian dan Hukuman (*Ujrah wa Uqubah*)

Apresiasi digunakan untuk meningkatkan tingkah laku positif anak dan menurunkan tingkah laku negatifnya. Apresiasi merupakan konsekuensi dari sikap yang ditimbulkan oleh anak.

Prinsip-prinsip dalam pemberian apresiasi dan hukuman/*consequency*:

a) Orang tua harus melakukannya dengan sikap lemah lembut terhadap anak
b) Orang tua harus memperhatikan karakter anak. Bila anak memiliki sifat yang keras, maka sanksi perlu ditegakkan, begitupun sebaliknya. Namun. Setidaknya tidak ada sanksi yang digunakan.
c) Orang tua memberikan hukuman secara bertahap dari ringan hingga hukuman yang keras.

[108] Sri W. Rahmawati, *Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islami.* Jurnal Psiko Utama, Vol. 5, No.2, Juni tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Orang tua menunjukkan kesalahan tingkah lakunya sehingga dapat menjadi pembelajaran.[109]

3. Keluarga Campuran

Keluarga campuran Indonesia-Belanda tergolong masyarakat minoritas. Masyarakat minoritas ialah masyarakat yang jumlahnya lebih sedikit daripada keseluruhan jumlah masyarakat pada umumnya.[110] Masyarakat mayoritas dan minoritas seyogyanya hidup berdampingan dalam suatu wilayah. Mereka memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Mayoritas menghormati minoritas, begitu pula sebaliknya.

Para ilmuan sosial mengatakan bahwa kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari masalah agama.[111] Agama selayaknya menjadi tuntunan dan pegangan hidup bagi semua orang, memberikan sanksi kepada individu dan kelompok, juga menjadi dasar pembaharuan dalam kehidupan berdinamika.

Dalam wilayah minoritas wilayah pola asuh orang tua dilaksanakan semakin ketat. Orang tua sungguh-sungguh dalam mendidik, memberikan pengetahuan mengenai cara hidup berdampingan dengan mereka yang berbeda. Sehingga anak bisa lebih tanggung jawab dengan apa yang telah diimaninya.

---

[109] Sri W. Rahmawati, *Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islami.* Jurnal Psiko Utama, Vol. 5, No.2, Juni tahun 2017.

[110] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 113.

[111] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

a. U'ajriyah, Laelatul. 2015. *Studi tentang* Islamic Parenting *terhadap Keluarga Chayatullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.* Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan oleh Lailatul U'ajriyah mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada tahun 2015. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus kepengasuhan Islami dan melakukan penelitian kepengasuhan Islami sejak masa anak-anak sampai remaja. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah fokus penelitian ini hanya pada satu keluaga, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah dengan beberapa keluarga.

b. Taqiyya, Isti'anatut. 2016. Islamic Parenting *di Panti Asuhan Songkhla Thailand (Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit Chana Songkhla Thailand).* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dilakukan oleh Isti'anatut Taqiyya mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus kepengasuhan Islami dan melakukan penelitian kepengasuhan Islami di luar negera Indonesia. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah dilakukan di sebuah panti asuhan dengan Batasan umur 4-12 tahun, sedangkan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penulis lakukan ialah di sebuah keluarga dengan kepengasuhan Islami yang dilakukan sejak masa anak-anak sampai remaja.

c. Masyithoh, Silviana, 2017, *Pendidikan Akhlak Anak dalam Buku Cara Nabi Mendidik Anak Karya Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwai.* Skripsi IAIN Salatiga.

Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Husna mahasiswi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan bagaimana *Islamic parenting* yang dilakukan oleh Rasulullah yang tertuang dalam buku karya Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwai. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas kepengasuhan Islami. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library content*) dan fokus pada masa anak-anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah dengan menggunakan kualitatif deskriptif (*quasi kualitatif*) dengan fokus masa anak-anak sampai remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
POLA ASUH ISLAMI (*ISLAMIC PARENTING*) KELUARGA CAMPURAN INDONESIA-BELANDA

A. Masyarakat Muslim di Belanda

Belanda terkenal dengan negara angin, bahkan di setiap pusat kota besar di Belanda terdapat Kincir Angin. Belanda memiliki luas negera hanya seluas provinsi Jawa Barat di Indonesia, dengan ketinggian daratan 1 meter dpl. Dipimpin oleh seorang raja yang bernama William Alexander, dengan bentuk pemerintahan Monarki Konstitusional dan Demokrasi Parlementer.[112]

1. Sejarah Masuknya Islam di Belanda

Islam di Belanda awalnya dipopulerkan sekelompok mubaligh Ahmadiyah. Kelompok yang sering disebut dengan Holland Mission ini giat berdakwah melalui diskusi dan berbagai tulisan. Mereka juga menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Belanda.

Data statistik Central Bureau de Statistiek 1994 menyebutkan bahwa jumlah umat Islam dari total 15.341.553 penduduk Belanda saat itu, menempati posisi ketiga (3,7 persen), setelah Katolik Roma (32 persen), dan Kristen Protestan (22 persen). Sebanyak 40 persen warga Belanda mengaku tidak beragama, dan sekitar 0,5 persen pemeluk Hindu. Pada 1971, jumlah umat Islam 54.300 jiwa, dan meningkat pesat pada 1993 menjadi 560.300 jiwa. Kenaikan rata-rata 0,6 persen setahun. Semua umat Islam itu berasal

[112] Muzakki, *Islam di Negeri Kincir Angin,* 2011, http://muzakki.com/pengetahuan/dunia-islam/5-islam-dinegeri-kincir.html. Diakses 20 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Turki (46 persen), Maroko (38,8 persen), Suriname (6,2 persen), Pakistan (2,2 persen), Mesir (0,7 persen), Tunisia (0,9 persen), Indonesia (1,6 persen), dan lainnya (3,9 persen). Bertambahnya jumlah umat Islam dari tahun ke tahun itu, diperkirakan berasal dari imigran dan sebagian lain mendapatkan hidayah, dan pernikahan.

Muhammad Hisyam mengutip dalam buku PPME; Sekilas Sejarah dan Peranannya dalam Dakwah Islam di Nederland, orang Islam pertama yang datang ke Belanda justru adalah Abdus Samad, Duta Besar Kesultanan Aceh untuk Belanda, pada tahun 1602. Hanya saja, kedatangan Abdus Samad ketika itu tidak dalam misi dakwah, selain waktu kunjungan yang singkat.

Selain Ahmadiyah, Islam mulai berkembang melalui orang-orang Indonesia. Ketika Belanda menerapkan politik etis, orang-orang Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, berdatangan ke Belanda. Pada 1930-an, mereka mendirikan Perkoempoelan Islam. Organisasi, yang didirikan seorang Belanda Van Beetem yang kemudian berganti nama menjadi Mohammad Ali, ini diakui pemerintah Belanda, dan merupakan organisasi Islam pertama.[113]

Selanjutnya, pada 1951-1952, sekitar 12 ribu anggota KNIL yang sebagian besar berasal dari Maluku, sebanyak 200 di antaranya beragama Islam, datang ke Belanda. Mereka yang semula ditempatkan dalam satu kamp dengan non-Muslim, lalu memisahkan diri dan bergabung sesama

[113] PPME Nederland, *Sejarah Berdirinya Masjid Al-Hikmah, Den Haag, Belanda,* https://sites.google.com/site/ppmenetherlands/lain-lain/sejarah-berdirinya-masjid-al-hikmah-den-haag-belanda, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2018. (web resmi PPME Belanda).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim di kamp Wijldemaerk, Desa Balk, Provinsi Friesland. Di sinilah mereka membangun Masjid An-Nur yang dipimpin Haji Ahmad Tan. Sebagian lain, yang pindah ke Riiderkerk, mendirikan Masjid Baiturrahman yang indah pada 1990. Masjid ini pendanaannya dibantu Pemerintah Belanda.[114]

Muslim Indonesia Seperti Muslim Maluku, Ahmadiyah, Maroko, Suriname, dan Tunisia (yang mendirikan organisasi, tempat ibadah, dakwah, dan membina agama bagi kelompoknya). Muslim Indonesia pun membentuk kelompok tersendiri. Selain Perkoempoelan Islam, juga berdiri Persatuan Pemuda Muslim se Eropa (PPME) pada 1971. PPME yang hingga kini tetap bertahan, didirikan oleh mahasiswa dan pemuda Indonesia di Belanda dan Timur Tengah. Menurut Ahmad Nafan Sulchan, para mahasiswa Indonesia dari Timur Tengah, termasuk Abdurrahman Wahid (Gus Dur) umumnya memilih Belanda dan Jerman sebagai tempat liburan. Melalui diskusi-diskusi intensif, para pemuda dan mahasiswa Indonesia di perantauan tersebut, akhirnya disepakati dibentuknya sebuah organisasi.[115]

2. Kondisi Masyarakat Muslim Indonesia di Kota Den Haag Belanda

Masyarakat Muslim Indonesia yang tinggal di Belanda tergabung dalam sebuah organisasi yang dinamakan Persatuan Pemuda Muslim se-Eropa (PPME). Di Belanda, PPME juga ada di setiap kota, seperti Den Haag, Amsterdam, Rotterdam, Waalwijk, Breda, dan lain-lain. Sebagai Ibu

---

[114] Nasional Tempo, *Gelombang Imigran Pertama Belanda dan Maluku, 2015,* https://nasional.tempo.com/read/news/2015/06/29/078679488/gelombang-imigran-pertama-belanda-dari-maluku. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.

[115] Wawancara dengan KH. Hambali Maksum, tanggal 28 Agustus 2018 di Rumah beliau; Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Pemerintahan, populasi masyarakat muslim di Den Haag ternyata juga lebih banyak dibanding daerah lain, bahkan hampir sama dengan Amsterdam.

PPME Den Haag melaksanakan kegiatan di Masjid Indonesia Al-Hikmah. Oleh karena itu, komunitas ini lebih akrab disebut PPME Den Haag Al-Hikmah. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap Sabtu sore, dimulai dari salat Asar berjamaah hingga waktu salat Maghrib tiba. Komunitas ini diketuai oleh Bapak Jurjen, seorang muslim asal Belanda yang menikah dengan perempuan asal Indonesia.

Pada akhir 1995, di saat umat Islam Indonesia berupaya keras mengumpulkan dana untuk mendirikan masjid (setelah musholah Al-Ittihad tidak dapat lagi menampung jamaah yang terus bertambah). Probo Sutedjo, pengusaha Indonesia, membeli gereja tersebut dan mewakafkannya atas nama kakaknya RH Haris Sutjipto, yang wafat di Leiden, Desember 1995 setelah dirawat di kota itu. Masjid itu diserahterimakan Probo untuk umat Islam pada 1 Juli 1996.

Mendirikan bangunan baru di Belanda tidak mudah, sementara ketika itu banyak gereja yang tidak lagi difungsikan dan dijual kepada umum. Menurut Ahmad Nafan Sulchan, salah seorang pendiri PPME, masyarakat sekitar gereja lebih senang gereja itu dijadikan masjid daripada digunakan untuk kepentingan lain, diskotik misalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gereja Immanuel itu kini menjadi masjid. Lantai bawah digunakan untuk pengajian dan kegiatan remaja Islam. Lantai atas untuk salat.[116]

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keluarga Campuran sebagai Subjek Penelitian

a. Latar Belakang Keluarga Bapak Tajul (nama samaran)

Keluarga Bapak Tajul merupakan keluarga yang menetap di kota Den Haag Belanda semenjak 19 tahun yang lalu. Bapak Tajul berusia 44 tahun, tidak berbeda jauh dengan sang istri yang umurnya di atas Bapak Tajul 3 tahun, yakni 47 Tahun. Istrinya bernama Carolina (nama samaran). Dari pernikahan keduanya dikaruniai dua anak laki-laki yang bernama Roger (nama samaran) dan Alex (nama samaran). Roger merupakan anak pertama dan berumur 13 tahun, sedangkan Alex anak kedua, berumur 9 tahun.

Penulis tidak menanyakan pekerjaan Bapak Tajul termasuk juga pekerjaan istrinya, yang jelas mereka berdua bekerja wiraswasta dengan pekerjaan maksimal delapan jam sehari.

Sebelum mengenal Bapak Tajul, istrinya beragama Kristen Katolik. Awal pertemuan mereka pada saat keduanya sama-sama bekerja. Kemudian melangsungkan pernikahan dengan cara Islam, namun terlebih dahulu calon istrinya mengikuti agama yang dianut oleh Bapak Tajul. Istrinya melafalkan ikrar masuk Islam di Masjid Al-Hikmah Den Haag.

[116] Wawancara dengan Bapak Lily (Mantan Staf KBRI Den Haag Belanda), tanggal 13 Juli 2018 di Masjid Al Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selang dua minggu kemudian mereka melangsungkan akad nikah di tempat yang sama, yakni Masjid Al-Hikmah Den Haag.

Masuk Islamnya istri Bapak Tajul mendapatkan penolakan dari keluarga besar sang istri. Bahkan menurut penuturan Bapak Tajul sampai pada saat penulis melakukan wawancara, sang istri belum diterima kembali ke keluarga besar sang istri.

Anak tertua Bapak Tajul, Roger, saat ini sedang menempuh kelas akhir sekolah persiapan menuju Bachelor. Sedangkan adiknya Alex, mulai duduk setara di kelas menengah.

Bapak Tajul merupakan perantau asal Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB) Indonesia. Awal mula ia datang ke Belanda sebagai seorang pekerja gelap (*undocumented*), kemudian ia menikah dengan gadis Belanda, maka diwajibkan kepadanya untuk pindah paspor mengikuti kewarganegaraan sang istri, menjadi paspor merah. Dengan sebelum nikah diwajibkan kursus Bahasa Belanda terlebih dahulu.

Bapak Tajul dulunya pernah mengenyam pendidikan pesantren di NTB, sehingga ia menjadi salah satu staf pengajar di TPQ Al-Hikmah. Ia juga sering memimpin membaca selawat nabi dan azan di masjid Al-Hikmah Den Haag.

b. Latar Belakang Keluarga Ibu Cindy (nama samaran)

Keluarga Ibu Cindy terdiri dari empat anggota keluarga, ialah suami istri dan dua orang anak laki-laki. Suami Ibu Cindy bernama Roed Van Houten (nama samaran). Anak tertua Ibu Cindy bernama Alwin, ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusia 15 tahun, sedangkan anak keduanya bernama Django, berusia 13 tahun. Sekilas penulis perhatikan kedua anak Ibu Cindy terlahir kembar karena memiliki postur tubuh yang sama.

Ibu Cindy bekerja sebagai suster di rumah para jompo, mereka jompo pensiunan yang mendapat gaji dari negara. Tugas Ibu Cindy merawat mereka dari memandikan sampai memberi makan. Bekerja sehari kurang lebih empat jam perawatan. Kemudian dilanjutkan dengan pekerjaan yang lain. Sedangkan suaminya bekerja wiraswasta di sebuah perusahaan dan bekerja selama delapan jam sehari. Jika lebih dari delapan jam, maka dihitung kerja lembur.

Alwin dan Django keduanya juga bekerja sebagai pelayan di sebuah kafe atau restoran, namun karena usia mereka masih muda mereka hanya diperkenankan bekerja selama dua jam per hari. Sebagai pengisi waktu libur sekolah keduanya.

Sama seperti istri Bapak Tajul, suami Ibu Cindy juga dulunya beragama Kristen Katolik. Awal mula bertemunya kedua pasangan ini karena dipertemukan oleh kakak Ibu Cindy yang sudah terlebih dahulu mendapatkan suami bule (orang Belanda). Ibu Cindy dilamar ke Indonesia dan diantarkan oleh kakak kandung, kakak ipar, dan calon suaminya.

Sebelum melaksanakan pernikahan terlebih dahulu calon suami Ibu Cindy mengucapkan ikrar masuk ke dalam agama Islam di masjid Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmah Den Haag, dan tidak berselang lama dilangsungkan pernikahan keduanya.

Sebelumnya Ibu Cindy bekerja perhotelan di Qatar. Latar belakang pendidikan sarjana yang ia raih mengantarkan Ibu Cindy bekerja di sana. Namun karena menikah dengan orang Belanda, menjadikan Ibu Cindy pindah regensi menjadi paspor merah mengikuti sang suami. Sebelumnya, Ibu Cindy berasal dari Bandung Jawa Barat Indonesia. Ia lancar sekali berbahasa Sunda. Juga lancar berbahasa Belanda, karena sebelumnya diwajibkan mengikuti kursus sebelum pindah paspor dan regensi.

Suami Ibu Cindy lumayan lancar berbahasa Indonesia, namun tidak bagi kedua anaknya. Kedua anaknya memahami bahasa sang Ibu, namun ketika membalas obrolan sang Ibu selalu menjawab menggunakan bahasa Belanda.

2. Proses *Islamic Parenting* Keluarga Campuran Indonesia Belanda

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap orang tua asuh keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda mengenai *Islamic Parenting.* yang penulis lakukan kurang lebih selama dua bulan terhitung dari awal Juli sampai awal September 2018, maka penulis memaparkan data sebagai berikut, dan akan penulis jabarkan satu persatu polah asuh dari kedua subjek penelitian ini, di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keluarga Bapak Tajul (nama samaran)

Penulis melaksanakan wawancara semi terstruktur dan terkesan tidak dilakukan secara sengaja. Item dari masing-masing pertanyaan sudah penulis persiapkan namun tidak mengklarifikasi kapan waktu tepatnya penulis bisa mewawancara. Penulis hanya mencari waktu di sela-sela kesibukan beliau selepas salat berjamaah di Masjid. Keluarga Bapak Tajul merupakan keluarga muslim pertama yang menarik hati penulis untuk melakukan wawancara dan observasi. Karena penulis mendengar bahwa istri dari bapak Tajul merupakan none Belanda, sehingga menarik untuk diketahui bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh keluarga tersebut.

Pada saat wawancara pertama, penulis menyaksikan bagaimana keakraban keluarga ini pergi ke masjid secara bersama-sama menggunakan mobil yang hanya cukup berisi empat orang, bapak Tajul, istri, dan kedua anaknya. Mereka rutin meluangkan waktu pergi ke masjid bersama-sama meski jarak antara tempat tinggal dan masjid lumayan jauh sekitar 19 KM.

Pola pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga Bapak Tajul ialah pola pengasuhan pelopor, dengan orang tua sebagai figur yang harus dicontoh. Adanya dialog dalam keluarga, namun lebih ditekankan pada pengajaran dan uswah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendidikan Psikologis dan Mental

a) Pemberian hadiah pada anak ketika mendapatkan prestasi

Orang tua sering memberikan hadiah kepada anaknya yang berprestasi. Tidak hanya prestasi akademik, melainkan juga prestasi non akademik. Orang tua menganggap ketika anaknya selesai mengkhatamkan sepuluh juz Al-Quran orang tua menganggap itu sebagai sebuah prestasi, kemudian anak diberikan sebuah hadiah. Kadang orang tua sendiri yang membawakan hadiah, kadang juga anak yang meminta spesifik baik barang atau tiket jalan-jalan.

Pernah juga, ketika anaknya yang kedua tampil mengaji dalam peringatan Maulid Nadi Muhammad SAW. yang diadakan oleh TPQ Al-Hikmah Den Haag, meski sang guru atau yang sering disebut dengan "*Juf*" memberikan hadiah, orang tua juga memberikan hadiah secara pribadi kepada anaknya sebagai tanda apresiasi keberaniannya tampil di hadapan publik.

"… kami selalu memberikan apresiasi entah membawakan makanan, kita makan bersama, mereka-mereka yang tadi mengisi di acara tersebut."[117]

Orang tua selalu menanyakan hadiah apa yang diharapkan oleh si anak berupa barang atau tiket jalan-jalan.

"….. anak-anak Mas, yang menghendaki, kami sih tidak masalah asalkan mereka terus menampakkan prestasi. Bagi kami kebaikan anak-anak yang paling utama."[118]

[117] Wawancara dengan *Juf* Tanti (salah satu Ustazah di TPQ AL-Hikmah Den Haag), tanggal 02 Agustus 2018 di masjid Turkeiy Den Haag.

[118] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua juga menuturkan bahwa pemberian hadiah kali ini sudah relatif jarang dari pada awal-awal dulu anak-anak belajar mengaji dan belum masuk sekolah menengah. Orang tua menginginkan bahwa prestasi anak tumbuh karena memang ada kemauan dari diri anak tersebut, bukan semata-mata karena hadiah yang diberikan oleh orang tua.

"sekarang sudah kami kurangi Mas, dulu ketika satu juz sekali, sekarang sepuluh juz sekali, juga prestasi mengenai itu semua juga sudah saya kurangi."[119]

Orang tua memberikan pengertian selama bisa dilakukan oleh orang lain, maka anak-anak juga bisa melakukan itu. Harapan dari orang tua pemberian apresiasi nantinya cukup dengan pujian tanpa ada lagi barang yang dikasihkan. Memang pertama kali orang tua masih memberikan hadiah barang, namun akhir-akhir ini orang tua mencoba memberikan apresiasi berupa pujian. Sekali orang tua bilang memberikan hadiah, mulai saat itu orang tua harus siap ditagih terus menerus. Anak-anak Belanda tidak suka basa-basi.

"….. tapi akhir-akhir ini saya sering hanya memuji Mas, respon pertama sih masih ngerengek minta barang, namun semakin kesini semakin mengerti anak-anak Mas."[120]

b) Pendampingan dalam makan siang dan menjemput pulang sekolah

Mengenai pekerjaan rumah (PR), tidak diperbolehkan bagi para guru memberikan tugas di luar jam sekolah. Sekolah di

[119] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.
[120] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanda menggunakan sistim yang jauh lebih simpel dibandingkan sekolah di Indonesia. Penempatan kelas didasarkan pada kematangan emosi dan adaptasi, bukan berdasar pada umur dan kemampuan intelektual.

Orang tua selalu menyempatkan waktu bergantian dalam menemui anak di waktu siang hanya sekedar makan siang bersama di taman dekat sekolah, makanan yang dimakan bersama sebelumnya dibawakan oleh orang tua kemudian ditaruh di tas anak-anak mereka. Di sela-sela kesibukan orang tua bekerja namun masih disempatkan menemui anaknya hanya dalam masalah makan siang.

"… kami selalu bergantian ke sekolah hanya sekedar menemani makan siang Mas, ya bagaimana lagi, itu sudah menjadi aturan, lagi pula kalau saya tidak kesana, takutnya ia akan mencari dan menjadikan ia nelangsa."[121]

Orang tua juga bergantian menjemput anak ketika pulang. Sekolah di Belanda tergolong sekolah *full day* setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis, mulai jam 08.30 CEST sampai jam 15.30 CEST. Sedangkan hari Rabu dan Jumat dari jam 08.30 CEST sampai jam 12.30 CEST. Orang tua dianggap menelantarkan anak jika tidak dijemput oleh mereka, orang tua bisa dilaporkan ke polisi dan dikenakan denda.

Menemui anak ke sekolah ketika makan siang dan menjemputnya dari sekolah dalam rangka memberikan pengajaran

[121] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang tanggung jawab terhadap anak, dan kasih sayang kepada anak. Sebagaimana yang akan diteladani dalam menjalankan sesuatu dengan kasih dan sayang. Dan yang paling penting adalah menggembirakan anak.

c) Pemberian motivasi kehidupan

Pemberian motivasi ini dilakukan oleh orang tua di sela-sela perjalanan bersama, sang ayah pergi bekerja dan sang anak menuju ke sekolah. Dengan menunjukkan tempat bekerja sang ayah ketika masih belum menikah dengan sang ibu. Jika yang menceritakan sang ayah, anak akan mendengarkan kisah-kisah di mana dulu masih hidup susah menjadi pekerja gelap/*unndocumented.*

Orang tua di Belanda anak ke sekolah sering menggunakan sepeda ontel atau menaiki kendaraan umum. Kebiasaan orang-orang Belanda lebih mengutamakan kendaraan umum daripada kendaraan pribadi.

Di sesi di mana Bapak Tajul menaiki kendaraan umum bersama anaknya menuju ke sekolah di situ mereka menceritakan bagaimana semangat orang tua dalam mencari nafkah buat keluarga. Menceritakan pula bagaimana perjuangan sang ayah sebelum bekerja layak di negara anak lahir. Bagaimana susahnya hidup dalam keadaan ilegal tanpa dokumen.

Penulis sempat menanyakan kepada Bapak Tajul, apakah hal itu tidak terlalu dini menceritakan semuanya kepada anak di mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia anak masih dalam proses sekolah. Menceritakan bagaimana kehidupan *undocumented* kepada anak yang baru menginjak remaja. Bukankah lebih baik hal itu disimpan dan dilupakan sebagai kenangan masa lalunya saja.

Namun dengan tegas bapak Tajul mengatakan bahwa semua pengajaran yang ia kemukakan berbasis dialog dan adu gagasan, sehingga seakan anak diajarkan bagaimana menghadapi suatu kondisi yang menentramkan bersama.

2) Pendidikan Iman dan Syariat Agama Islam

a) Salat lima waktu

Penulis sering menjumpai ketika waktu salat Maghrib dan Isya' tiba, keluarga ini sering pergi bersama melaksanakan salat berjamaah di Masjid Al-Hikmah Den Haag.

Ketika penulis tinggal di Belanda bertepatan dengan musim panas (*summertime*) sehingga menyebabkan semakin panjangnya siang dan makin sedikitnya malam. Waktu salat Dhuhur sekitar jam 14.00 CEST, Asar sekitar jam 17.00 CEST, Maghrib sekitar jam 21.00 CEST, Isya' sekitar jam 24.00 CEST, dan Shubuh sekitar jam 03.00 CEST.

Penulis menanyakan apakah ada kesulitan di masing-masing salat, khususnya di salat Isya' dan Shubuh karena keduanya memiliki waktu yang begitu dekat. Strategi yang di terapkan di keluarga Bapak Tajul kepada anak-anaknya ialah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggabungkan salat Isya' dan Magrib dalam satu waktu, sehingga tidak ada ketinggalan Shalat Shubuh di keesokan harinya.

Salat Shubuh dilaksanakan tepat waktu, sekitar pukul 03.30 CEST. Setelah itu kedua anak Bapak Tajul melanjutkan tidur sampai menjelang berangkat sekolah. Penulis sempat menanyakan kenapa membiarkan tidur kembali setelah salat Shubuh, ia mengatakan nantinya akan mengakibatkan lemes di waktu sekolah. Dan itu malah membuat proses belajarnya terganggu.

Cara membangunkan salat pun relatif mudah, karena terbiasa dengan waktu yang telah tersusun. Orang tua hanya perlu mendatangi kamar masing-masing anak, dan memberikan sentuhan di kedua kaki. Entah kenapa harus kaki. Penulis menanyakan alasannya, yaitu:

> "…… kaki itu hal yang sensitif ketika di pegang pada saat tidur, ketika kedinginan, pasti bagian kaki yang ditutupi terlebih dahulu, dan memakai kaos kaki kan Mas?."[122]

Salat Dhuhur juga tidak menjadi kendala, di mana kebanyakan sekolahan publik memiliki tempat untuk salat, meski tidak begitu luas. Apalagi anak dari Bapak Tajul di sekolahkan di Sekolahan Katolik, sekolahan ini mengingatkan setiap anak-anak untuk menjalankan tugas agama masing-masing. Tidak ada jamaah pada saat salat Dhuhur, karena memang anak Bapak Tajul sendiri yang beragama Islam di sekolah itu.

[122] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salat Asar dilakukan ketika sudah sampai di rumah, sang ibu mengingatkan anaknya agar lekas melaksanakan salat Asar tepat waktu. Tepat pukul 15.30 CEST anak Bapak Tajul keluar dari ruang kelas, dilanjutkan dengan perjalanan sekitar satu jam, sehingga sampai di rumah sudah pukul 16.30 CEST masih ada cukup waktu melaksanakan salat Asar. Baru kemudian anak Bapak Tajul bisa istirahat.

Berbeda ketika musim dingin (*wintertime*), waktu salat Asar lebih maju beberapa jam, sehingga tidak memungkinkan ketika dilaksanakan di rumah. Anak Bapak Tajul biasanya meminta izin kepada *juf* yang mengajar di kelas.

Perihal masalah kekhusyukan dalam salat, bapak Tajul selalu mengajarkan dengan menganalogikan segala sesuatu, kalau mau menghadap raja ketika pembacaan naskah akhir dan awal tahun pemerintahan harus dengan peraturan yang ketat dan dalam kondisi yang gembira, mungkin hal itu sama ketika menghadap Tuhan, bahkan lebih.

Bapak Tajul dalam mendidik melaksanakan salat tidak pernah menggunakan pukulan yang keras, hanya memukul pintu pelan sebelum memasuki kamar. Orang tua selalu memberikan kode ketika ingin memasuki kamar anak, ini agar menjaga privasi anak.

b) Kebiasaan mendoakan kedua orang tua selesai salat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap selesai salat berjamaah dengan keluarga, Bapak Tajul selalu mendikte bacaan doa kepada kedua orang tua kepada kedua anaknya. Doa yang dibaca ialah

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا.

Kemudian diartikan menggunakan bahasa Belanda.

Penulis kemudian menanyakan apakah hal itu kemudian rutin dilakukan oleh sang anak ketika salat sendirian di sekolah, kemudian Bapak Tajul tidak bisa mengiyakan secara pasti. Namun ia percaya bahwa anaknya selalu rutin mendoakan orang tua setiap selesai salat.

c) Mengaji bersama

Mengaji bersama ini dilakukan oleh keluarga selepas salat Maghrib, meski yang dibaca mereka berbeda-beda juz, namun masih dalam satu tempat tanpa meninggalkan tempat salat. Durasi yang keluarga ini gunakan dalam mengaji ialah sekitar setengah jam. Hal itu masih dikatakan terlalu lama untuk sang anak. Sehingga tidak menutup kemungkinan anak hanya membaca dengan hitungan per halaman, bahkan per baris, atau per satu surat pendek.

"…. Itu saja sudah merasa keberatan Mas, setengah jam itu, tapi tak apa-apa Mas, yang penting rutin."[123]

[123] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengaji di sini hanya membaca teks Arabnya tanpa menerjemahkan makna ke dalam bahasa Belanda. Berbeda ketika mengaji di TPQ Al-Hikmah, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, anak-anak mengaji satu surat pendek kemudian diartikan ke dalam bahasa Belanda.

d) Membaca surat Yasin di malam Jumat

Ketika sudah malam Jumat, mengaji yang biasanya dilaksanakan selepas salat Maghrib dikhususkan untuk membaca surat Yasin, kemudian ditutup dengan doa bersama dan dipimpin oleh Bapak Tajul. Bapak Tajul menuturkan, kalau mengaji surat Yasin tidak pernah keluarga ini tinggalkan, namun ketika mengaji bersama setelah salat Maghrib kadang-kadang juga keluarga ini tinggalkan/tidak dilaksanakan. Karena memang ada beberapa sebab. Seperti, menghadiri pesta di keluarga rekan kerja bapak Tajul, ulang tahun teman anaknya, dan juga sesekali sudah kelelahan kerja.

Surat Yasin hanya dibaca sekali, kalau sudah bosan, anak-anak Bapak Tajul hanya mendengarkan bacaannya. Menyimak. Atau bergantian satu ayat ke satu ayat berikutnya.

"…. memang anak saya tidak sebisa anak-anak Indonesia dalam mengaji Mas, makanya saya pribadi agak sedikit memaksakan. Minimal bisa baca Yasin, biar saya besok ada yang mendoakan ketika meninggal."[124]

[124] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pengajaran ilmu keislaman

Pengajaran ilmu keislaman ini sering juga bapak Tajul sampaikan selepas mengaji bersama. Namun tidak tiap hari. Kebanyakan anak mendapatkan kajian keislaman di TPQ Al-Hikmah Den Haag.

Juf Dewi juga menceritakan kepada penulis bagaimana anak-anak mendapatkan pengajaran keislaman melalui pendidikan agama di TPQ Al-Hikmah Den Haag. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu sore sampai menjelang Maghrib. Lebih tepatnya jam 20.00 CEST sampai jam 21.30 CEST.

Semua guru atau sering disebut *juf* tidak berasal dari proses penyeleksian, namun semuanya berasal dari kesadaran ibu-ibu atau bapak-bapak yang memiliki semangat mengajarkan nilai keislaman. Mulai dari mengajar mengaji sampai ilmu keislaman dasar. Bisa dibilang hanya sebagai *voulenter* semua pengajar di TPQ ini.

"…. kami semua di sini tidak ada sistim rekrutmennya Mas, murni karena kemauan kita sendiri. Ya *gak* tega sih melihat mereka yang semangat menjalani masa mudanya tanpa nilai agama di dalamnya. Minimal mereka bisa salat *lah* Mas."[125]

Bapak Tajul juga tergolong guru di TPQ Al-Hikmah Den Haag. ia dipercaya dan diminta untuk membantu mengajarkan baca

[125] Wawancara dengan Ibu Dewi Mosselved (salah satu ustazah di TPQ Al-Hikmah Den Haag) tanggal 29 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulis Al-Quran dan mengajarkan bagaimana tata cara menjalankan dasar-dasar syariat agama Islam.

3) Pendidikan Akhlak dan Sosial

a) Makan pagi bersama

Istri Bapak Tajul selalu menyiapkan makan pagi, menu yang disajikan ialah menu khas Belanda, namun masih bisa ditemukan nasi goreng di meja makan keluarga ini, namun terkesan sangat jarang sekali. Cukup dengan susu dan roti menjadi awal pembuka menyantap sarapan pagi bersama dalam satu keluarga.

Anak laki-laki tertua Bapak Tajul selalu menjadi imam dalam memimpin doa sebelum makan. Doa yang dibaca sering menggunakan bahasa Belanda.

Selepas makan, mereka satu persatu mencuci piring makan masing-masing. Mereka menamai semua kebutuhan untuk dirinya sendiri dengan *self service*. Sang ibu mengajarkan kemandirian. Namun lain kalau mencuci baju, selalu sang ibu yang bertanggung jawab melaksanakan.

b) Pemberian bekal makan siang

Pemberian bekal makanan ini dilakukan setiap hari kepada anak, sama seperti makan siang, makan siang anak Bapak Tajul hanya berupa roti dengan keju dan selai, kadang-kadang roti dengan telur. Sesuai dengan permintaan sang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bekal makan siang nantinya akan dimakan bersama dengan orang tua ketika jam makan siang. Orang tua selalu datang menemui ketika makan siang sang anak di sela-sela waktu kerja mereka.

Bekal makan siang selalu dikasih lebih oleh sang ibu, karena tidak disediakan makanan di sekolah. Tidak seperti di Indonesia, di sekolahan tidak ada penjual makanan di samping jalan (PKL). Semua pedagang harus mengantongi izin berjualan dan harus mempunyai kios sendiri. Maka dari itu orang tua tidak memberikan bekal berupa uang.

"… tidak sembarangan Mas, jika ingin berjualan di sini. Kalau di Indonesia bisa seenaknya di pinggir jalan berjualan."[126]

"… enakan di Indonesia Mas, lapar dikit di depan rumah ada yang jualan keliling. Tidak seperti di sini, mau ini dan itu harus buat sendiri."[127]

c) Pemberian edukasi NAPZA, seks, dan akses informasi

Pemberian edukasi tentang NAPZA, seks, dan akses informasi diberikan kepada anak oleh pihak sekolah ketika anak berumur 12 tahun, atau ketika anak masuk tingkat kedua ketika sekolah, kalau dalam pendidikan di Indonesia masuk pada waktu SMP.

Anak-anak Bapak Tajul belum menanyakan hal-hal yang mendasar mengenai kebebasan seks dan NAPZA. Ada regulasi

[126] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.
[127] Wawancara dengan Bapak Sukirman (salah satu Jamaah PPME Den Haag) tanggal 05 Agustus 2018 di perjalanan ke Leiden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijalankan terhadap mereka anak-anak. Mengenai kebebasan akses informasi kedua orang tua belum memberikan ponsel kepada anak terkecilnya. Namun berbeda dengan anak terbesar mereka. Kontrol dan nasihat selalu diberikan secara bersamaan mengenai situs positif yang diakses.

4) Pendidikan Aktualisasi Diri dan Keindahan

a) Penampilan tartil dan *nasyid* di TPQ Al Hikmah

Penampilan tartil dan *nasyid* dilaksanakan ketika menjelang adanya peringatan hari besar Islam, atau menjelang kenaikan kelas. Semua guru di TPQ Al-Hikmah sebelumnya sudah membagi tugas ke masing-masing murid bagiannya. Ada yang membaca Al-Quran, membacakan puisi, menyanyikan nasyid.

Bapak Tajul juga menjadi vokalis di grup kasidah al-banjari Nur Holandie, sehingga anaknya terkadang diberi bagian menyanyikan *nasyid* pada saat peringatan hari-hari besar Islam. Hematnya, agar belajar langsung dengan bapaknya.

b) Kebersihan kamar

Sang ibu yang menggagas adanya kebersihan kamar yang dilakukan oleh masing-masing anak terhadap kamarnya, kemudian sang ayah mengamini apa yang menjadi gagasan sang ibu. Tak ada hadiah siapa yang terapi dari masing-masing keduanya.

Mulai dari menata bantal, guling, dan selimut yang habis mereka kenakan. Sang kakak biasanya ikut membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangunkan dan membantu menata kamar sang adik. Kakak tidak rutin membantu, namun dirasa cukup meringankan tugas kedua orang tua.

b. Keluarga Ibu Cindy (nama samaran)

Sama seperti keluarga Bapak Tajul, penulis melaksanakan wawancara semi terstruktur dan terkesan tidak dilakukan secara sengaja. Item dari masing-masing pertanyaan sudah penulis persiapkan secara global namun tidak mengklarifikasi kapan waktu tepatnya penulis bisa mewawancara. Penulis hanya mencari waktu di sela-sela kesibukan beliau selepas ada acara pengajian atau peringatan hari besar Islam di Masjid Al-Hikmah Den Haag.

Dari beberapa waktu bersama Ibu Cindy beserta suami, dapat kami peroleh beberapa keterangan sebagai berikut:

1) Pendidikan Psikologis dan Mental

a) Memanggil anak dengan panggilan kasih sayang

Semua anak Ibu Cindy dipanggilnya dengan sebutan sayang, cinta, atau "*schat*" yang dalam bahasa Indonesia berarti sayang. Ibu Cindy ataupun suami selalu memanggil dengan panggilan sayang ketika meminta tolong mengambilkan sesuatu, atau mengerjakan sesuatu.

Bahkan dalam obrolan santai sehari-hari. Ketika Ibu Cindy merasa telah dibantu oleh anak-anaknya selalu mengapresiasi dengan mengucapkan "*bedank schat.*" Penulis juga menyaksikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika keluarga ini mengikuti upacara peringatan tujuh belas Agustus kemerdekaan Indonesia, Ibu Cindy waktu itu berbincang dengan penulis, kemudian dibawakan oleh anaknya yang bernama Alwin dua kursi, satu untuk penulis dan satu untuk Ibu Cindy. Dengan spontan Ibu Cindy mencium dan mengucapkan "*bedank* cinta. *Emm schat, love you dehh*. "

Penulis juga pernah memperhatikan sang ayah menyuruh anaknya mengambilkan rokok yang ketinggalan di mobil, pada saat itu menunggu pengajian setiap hari Sabtu, sang ayah menyuruh dengan meminta tolong dibarengi kata *schat* dalam kalimat perintahnya. Penulis konfirmasi maksud dari kalimat yang disampaikan oleh sang ayah dalam memberikan perintah kepada sang Ibu yang mengetahui bahasa Indonesia. Ibu Cindy mengartikan kepada penulis, "Ambilkan rokok Papa *Schat*!!,"

b) Pemberian pujian dan kecupan pada anak ketika menyelesaikan segala sesuatu

Prestasi menurut kedua orang tua ialah ketika anak bisa melakukan segala sesuatu secara mandiri. Tidak melulu menjadi yang kesatu, kedua, maupun ketiga, namun mereka yang berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau pulang dari suatu aktivitas.

Orang tua selalu memberikan ciuman dan pelukan hangat setiap kali anak pulang bekerja. Kemudian menyiapkan makan malam dan berbagi cerita bersama. Kedua orang tua selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan apa saja yang telah dilakukan selama seharian kepada anak-anaknya. Mendatangi ke kamar kemudian dipeluk sambil ditanya segala sesuatu yang ingin dibagikan. Ketika hendak tidur sang anak selalu meminta agar dielus-elus rambutnya.

c) Menghadiri pesta hari ibu di sekolah

Setiap kali ada acara peringatan hari ibu ataupun peringatan pesta lainnya dari sekolah, kedua orang tua selalu menghadiri dengan berangkat bersama. Peringatan ini digelar dan diwajibkan oleh sekolah untuk dihadiri oleh orang tua. selain sebagai ajang silaturahmi antara guru dan murid, orang tua akan menyaksikan adu kebolehan penampilan anak-anaknya dalam menampilkan musik dan seni lainnya.

Ibu Cindy bersama suami selalu mendapatkan hadiah spesial berupa rangkaian puisi atau ucapan terima kasih dari anaknya pada saat menghadiri kegiatan tersebut.

d) Berkunjung keluarga di Indonesia

Keluarga Ibu Cindy berkunjung ke Indonesia tidak mesti setiap tahun, meskipun seperti itu, orang tua juga ingin mempererat hubungan dengan sanak keluarga di Indonesia. Dan yang terpenting ialah ziarah ke makam kakek dan neneknya.

Biasanya kunjungan ke Indonesia ini mengisi waktu libur mereka di musim dingin (*wintertime*) atau sengaja mengambil cuti. Paling cepat selama satu minggu di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Selalu menampilkan humor di depan keluarga

Ibu Cindy memang perempuan yang humoris, ia senang sekali menggoda suami dan anak-anaknya. Selalu manja jika menginginkan sesuatu. Kadang hanya ingin kopi, meminta kepada suaminya dengan merayunya, lantas biasanya anaknya yang bergerak membuatkan.

Tak jarang Ibu Cindy memanggil suaminya dengan sebutan "Botak," karena memang suaminya tidak berambut. Dan itu malah membuat segala sesuatunya menjadi lucu.

Penulis juga sering melihat sesi-sesi humor keluarga ini jika sedang membahas sesuatu, ingin pergi ke suatu tempat misalkan, Ibu Cindy merayu dengan nada memelas, ketika dituruti oleh sang suami, lantas ia menaiki mobil dengan menjitak kepala suaminya. Kelucuan seperti ini sering dihadirkan oleh keluarga Ibu Cindy dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari.

2) Pendidikan Iman dan Syariat Agama Islam

a) Salat lima waktu

Tempat tinggal keluarga Ibu Cindy tergolong jauh dari masjid Al-Hikmah Den Haag, sehingga penulis hanya melihat keluarga ini pergi ke masjid ketika hari Sabtu, Jumat, dan di hari di mana dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti peringatan tujuh belas Agustus, salat gerhana matahari, dan lain sebagainya yang tidak terjadwal secara pasti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika penulis tinggal di Belanda bertepatan dengan musim panas (*summertime*) sehingga menyebabkan semakin panjangnya siang dan makin sedikitnya malam. Waktu salat Dhuhur sekitar jam 14.00 CEST, Asar sekitar jam 17.00 CEST, Maghrib sekitar jam 21.00 CEST, Isya' sekitar jam 24.00 CEST, dan Shubuh sekitar jam 03.00 CEST.

Ibu Cindy selalu mengingatkan salat sebelum semua anaknya berangkat menjalankan aktivitas, khususnya salat Dhuhur dan Ashar. Kadang Ibu Cindy menuliskan *direct messange* kepada keduanya ketika masuk waktu salat. Namun lambat laun semua itu jarang dilakukan oleh Ibu Cindy karena dirasa anak-anaknya sudah patuh terhadap perintah agama.

Ketika musim panas, keluarga ini tetap menjalankan shalat sebagaimana waktunya (tidak dijamak). Namun, ketika menjalankan salat Shubuh agak diakhirkan mendekati terbitnya matahari, atau sekitar jam setengah enam.

Dalam membangunkan anak-anak ketika ingin menjalankan salat Shubuh merupakan tanggung jawab sang ayah. Namun terkadang terbalik, merekalah yang membangunkan kedua orang tuanya. Sudah menjadi kebiasaan dengan mengaktifkan alarm HP masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memotivasi berpuasa di bulan Ramadhan

Berpuasa di bulan Ramadhan merupakan kewajiban bagi setiap muslim, begitu pula keluarga Ibu Cindy. Puasa ketika musim panas bisa sampai delapan belas jam, dan jika musim dingin hanya sekitar sepuluh jam.

Berpuasa berarti tidak serta merta berhenti beraktivitas. Malah menjadikan semangat beraktivitas. Semua anggota keluarga Ibu Cindy menjalankan puasa dari Shubuh hingga petang.

Anak-anak Ibu Cindy sering sekali mendapatkan pertanyaan dari teman-temannya terkait dengan puasa yang dijalaninya. Sesampainya di rumah, hal itu ditanyakan kepada sang Ibu. Lalu sang ibu menjawab dengan menganalogikan itu sebagai mesin yang bekerja terus menerus pasti akan ada rusaknya, begitu pula dengan sistim perut manusia.

Orang tua selalu memberikan semangat dan menaati komitmen yang telah disepakati. Ibu Cindy menekankan bahwa puasa ini merupakan ajaran agama, jadi apapun itu harus dijalankan dengan sepenuh hati.

c) Bersedekah dengan uang hasil kerja sendiri

Ketika musim liburan, keluarga Ibu Cindy *vacantie* ke Indonesia paling sebentar selama satu minggu. Ibu berkeliling ibu Kota Jakarta bersama dengan beberapa adiknya yang lain. Sang anak bertanya terkait perumahan kumuh di sepanjang perjalanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diucapkan dalam bahasa Belanda, menurut penuturan Ibu Cindy kira-kira seperti ini artinya,

> "Mom, kok bisa sih orang-orang itu hidup di situ seperti rumah tikus *deh*, kenapa sih mereka hidup seperti itu. Kok bisa seperti itu, Momy ada uang kan, beri *lah* Mom."[128]

Sang anak memberikan uang kepada ibunya, untuk disuruh memberikan kepada komunitas Indahnya Sedekah. Besarannya tidak seberapa, namun dirasa orang tua itu merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap sesama.

Orang tua tidak meminta sedikitpun hasil dari gajian sang anak. Ibu Cindy bercerita yang penting cukup beli paket data internet buat HP anaknya sendiri, hal itu tidak menjadi masalah bagi keluarga Ibu Cindy.

d) Mengaji bersama

Mengaji bersama dilakukan oleh Ibu Cindy beserta kedua anaknya selepas salat Maghrib. Namun tidak rutin seperti keluarga Bapak Tajul. Suami Ibu Cindy merupakan seorang mualaf dan masih dalam proses meningkatkan bacaan Al-Quran. Sehingga tanggung jawab ini dipegang seutuhnya oleh Ibu Cindy.

Mengaji ini dilaksanakan kurang lebih hanya lima belas menit selepas salat, kadang juga kurang dari waktu itu, tergantung juga dengan situasi dan kondisi.

---

[128] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 03 Agustus 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengaji, kadang ibu juga berdialog setelah salat dengan anak-anaknya. Apalagi sekarang anak-anak Ibu Cindy menginjak dewasa, intensitas mereka dalam berdialog semakin bertambah.

e) Pengajaran ilmu keislaman

Pengajaran ilmu keislaman dasar hanya dilakukan keluarga Ibu Cindy sebatas pengenalan rukun iman dan rukun Islam. Dengan mengajarkan bagaimana sang anak berkeyakinan kepada Allah yang selalu mengawasi di mana berada. Juga mengajarkan bagaimana mengimani para utusan Allah. Terlebih kepada Nabi Muhammad SAW. Tentang perilaku Nabi yang ramah kepada sesama.

Ibu Cindy sering melakukan dialog dengan anak-anaknya selepas salat Maghrib dan di waktu-waktu luang mereka, isi dari dialog selain humor ialah masalah yang sedang dihadapi si anak-anaknya akhir-akhir ini. Sehingga tidak ada tema khusus yang disampaikan oleh keluarga Ibu Cindy. Selebihnya keluarga Ibu Cindy menyerahkan pembelajaran keislaman kepada pihak guru TPQ Al-Hikmah.

Ketika ada panggilan bekerja dan itu bertepatan dengan hari Sabtu, maka orang tua melarang anak untuk bekerja, karena di hari itu dilaksanakan pengajian mingguan di TPQ Al-Hikmah. keluarga Ibu Cindy ingin menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan rohani dengan porsi makanan yang sama. Sama-sama terpenuhi keduanya.

> "…..kalau dapat panggilan hari Sabtu, Alwin atau Django tidak saya perbolehkan untuk kerja. Meski mereka bertanya dahulu ke akunya. Mom, boleh kerja gak hari ni?, iya aku jawab cinta, nanti sore waktunya ngaji kan di Masjid."[129]

Ketika hari Sabtu tiba, mereka berempat pergi ke masjid Al-Hikmah Den Haag melaksanakan rutinitas pengajian. Sang Ibu di jamaah PPME Den Haag Al-Hikmah bersama-sama orang Indonesia, mengikuti pengajian Tafsir Al-Quran, Hadits, dan masalah *fiqh* sehari-hari. Sedangkan sang ayah mengikuti pengajian di komunitas Al-Mukminun bersama dengan orang-orang asli Belanda, mengkaji Al-Quran dan seluk-beluknya. Kemudian sang Anak mengaji di TPQ Al-Hikmah, di lantai dua masjid Al-Hikmah Den Haag. Namun semuanya masih berlokasi di Masjid Al-Hikmah Den Haag.

3) Pendidikan Akhlak dan Sosial

a) Makan bersama

Makan pagi bersama hanya dilakukan oleh suami Ibu Cindy dengan kedua anaknya. Mereka bertiga biasanya hanya meminum segelas susu atau sereal, kadang juga ditambah roti bakar. Ayah bertugas menyiapkan sarapan untuk kedua anaknya. Kadang juga ditemani oleh sang ibu, namun terkesan jarang.

[129] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang ibu masih tertidur, sedangkan anak-anaknya sudah berkemas ingin bepergian. Kejadian seperti ini lebih sering ditemui ketika musim panas (*summertime*), yang mana sang ibu berangkat bekerja jam sembilan pagi. Sehingga sehabis salat Shubuh ia kembali tidur. Apalagi jikalau sang ibu sedang uzur, anak-anaknya enggan untuk membangunkan ibunya. Alhasil, mereka berangkat bekerja hanya mencium ibunya yang sedang tertidur.

Namun ketika makan malam mereka sering kali makan bersama, entah dari memasak atau membuat sebelumnya. Makanan yang dimasak sering juga masakan Indonesia, seperti nasi goreng dan nasi lainnya. Sedangkan kalau membeli sering di restoran turki yang jelas kehalalannya. Selepas makan, anak-anak mereka membereskan semua sisa makanannya tanpa ada seruan sebelumnya.

b) Pemberian bekal makan siang

Ibu Cindy selalu memberikan bekal lebih kepada anak-anaknya ketika sekolah ataupun kerja. Biasanya ibu Cindy selalu memberikan bekal lebih nantinya supaya dibagikan kepada teman-temannya.

Bekal makanan yang ibu Cindy persiapkan guna juga menjaga dari memakan makanan yang tidak halal. Kehati-hatian Ibu Cindy dalam menjaga makanan anaknya diperhatikan betul. Sampai-sampai setiap kali anak-anaknya berangkat beraktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entah sekolah atau bekerja, selalu diingatkan agar berhati-hati mengenai makanan yang akan dimakan.

Meskipun bekal makan siang ini sering berupa roti dan selai, namun dirasa penting bagi Ibu Cindy untuk membawakan dari rumah.

> "…. di toko memang banyak sih, khawatir saja, kan dulu masih kecil belum bisa membedakan mana yang mengandung minyak babi dan tidak. Sekarang sih sudah bisa, tapi masih saja ingin membawa dari rumah. Ya gakpapa saya turutin, sekarang mereka sering membuatnya sendiri tanpa harus merepotkan saya."[130]

Dari kebiasaan inilah anak Ibu Cindy sering dibawakan bekal oleh temannya makanan khusus dari toko *Halal Food* untuk saling berbagi. Namun sering anak Ibu Cindy menolaknya, ia merasa bimbang dan mau memakan.

c) Pemberian edukasi NAPZA, seks, dan akses informasi

Pemberian edukasi tentang NAPZA, seks, dan akses informasi diberikan kepada anak oleh pihak sekolah ketika anak berumur 12 tahun, atau ketika anak masuk tingkat kedua ketika sekolah, kalau dalam pendidikan di Indonesia masuk pada waktu SMP.

Orang tua mengajak selalu berdialog mengenai hubungan lawan jenis anak-anak mereka. Akhirnya anak Ibu Cindy menceritakan bagaimana kriteria wanita pilihan mereka. Ibu Cindy

[130] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berencana menikahkan muda kedua anaknya jika dirasa sudah menemukan yang sesuai dengan kriteria keluarga.

4) Pendidikan Aktualisasi Diri dan Keindahan

Tidak semua anak diberikan kesempatan untuk menampilkan kebolehannya dalam penampilan hari ibu. Mereka yang dirasa mampu mewakili semuanya. Namun seluruh siswa diwajibkan untuk membuat puisi kepada masing-masing ibu mereka.

Kesempatan membacakan puisi di depan umum diselesaikan dengan baik oleh Alwin anak Ibu Cindy. Menurut penuturan Ibu Cindy darah seni yang dimiliki oleh anaknya diwariskan dari dirinya yang dulu juga pemain teater dan penari.

Sedangkan dalam hal membaca Al-Quran dengan suara yang merdu belum pernah dilakukan oleh Anak Ibu Cindy sebelumnya.

3. Hasil *Islamic Parenting* Keluarga Campuran Indonesia-Belanda yang Berdomisili di Belanda

a. Pendidikan Psikologis dan Mental

Kedua keluarga ini memberikan hadiah kepada anaknya yang dianggap berprestasi, meski penyebutan prestasi antara keduanya berbeda. Prestasi ini kemudian menjadikan stimulus atau penghargaan kepada anak mereka untuk meningkatkan prestasi masing-masing.

Dari keluarga bapak Tajul, pendidikan yang dijalankan dalam menjalankan kejiwaan dan mental melalui pemberian hadiah ini meningkatkan intensitas dalam mengaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"… dulunya kan mereka minta hadiah, sekarang kami puji saja sudah biasa Mas, kan berarti ada peningkatan."[131]

Pendampingan dalam makan siang juga mendatangkan hasil. Anak mengaku merasa tidak seperti orang asing sewaktu makan siang di sekolahan. Bapak Tajul mengatakan, bahwa sang anak selalu berterima kasih sewaktu dia atau ibunya hadir hanya sekedar menemani makan siang.

Dari keluarga Ibu Cindy, pemberian kecupan dan pujian ketika berhasil menjalankan sesuatu

Y : Sering ya pas di rumah mesti rame seperti itu?

Z : Iya, hampir tiap hari.

Y : Kamu *gak* merasa aneh?

Z : Malah itu yang membuat seru, tidak kaku. Bisa bebas membahas ini dan itu. Semua orang Belanda serius, tapi tidak dengan *Mommy*.

Y : Kalau dipanggil sayang seperti itu *gimana*, kan sudah besar, *gak* malu sama teman-teman yang lain?

Z : Iya *gak* ada masalah, malah suka.

Y : Suka *gitu* ya *Mommy*?

Z : Iya, di sembarang tempat.[132]

Penulis juga pernah memperhatikan Ibu Cindy memanggil anaknya hanya untuk mengambilkan minum di Masjid Al-Hikmah, memanggil dengan panggilan sayang, kemudian selesai diambilkan memberikan kecupan jauh.

[131] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.
[132] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernah juga Ibu Cindy dibelikan kalung oleh anaknya sebagai hadiah kepada ibunya. Anak Ibu Cindy menanyakan harga kalung kepada si penjual, kemudian diberikannya uang seharga kalung tersebut. Anak Ibu Cindy memberikan kalung tersebut di hadapan sang penjual. Saking harunya sang penjual sampai digratiskan kalung itu kepada anak Ibu Cindy.

Mengenai menghadiri pesta hari ibu di sekolah penulis menanyakan kepada anak Ibu Cindy.

Y : Biasanya pas undangan hari ibu di sekolah, *Mommy dateng gak*?

Z : Iya, datang sama Papa.

Y : Kalau *Mommy dateng* senang kan Django?

Z : Iya senang, semua teman-teman orang tuanya datang semua, tidak ada yang tidak datang.[133]

Ibu Cindy menuturkan, bahwa anaknya menangis ketika melihat foto neneknya. Apalagi pas diperlihatkan foto mudah sang nenek, anak Ibu Cindy mengira bahwa itu merupakan fotonya. Karena itulah kunjungan ke Indonesia rutin dilaksanakan minimal dua tahun sekali, sekedar mengunjungi keluarga-keluarga di Indonesia, dan berkunjung ke makam nenek mereka yang lebih penting.

b. Pendidikan Iman dan Syariat Agama Islam

Kedua keluarga ini selalu rutin memantau perkembangan salat lima waktu anak-anaknya. Anak-anak keluarga ini selalu melaksanakan salat

[133] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika berada di sekolah atau tempat mereka kerja. Sesampainya di rumah, sering orang tua tanpa menyuruh menjalankannya dengan diam-diam. Namun, kadang masih terus bermain HP ketika pulang dari beraktivitas. Orang tua kemudian mengingatkan agar anak melaksanakan salat

Y : Anak-anak kalau salat masih diperintah *gak* Bu?

Z : Seringnya sudah *gak* diperintah.

Y : Kok seringnya Bu?

Z : Biasanya kalau pulang kerja langsung ambil *wudhu*, kemudian salat. Tapi kalau pulang sudah pegang HP. Di situ saya yang *ngomel-ngomel*. Biasa, *kan emak-emak sih.*[134]

Keluarga bapak Tajul selalu konsisten mengajak anak-anaknya berdoa bersama, bahkan bapak Tajul menuturkan lama kelamaan doa yang dibacakan bersama dapat dihafal oleh anak-anaknya. Saat anak-anaknya mulai menghafal doa tersebut beliau merasa senang meski hanya satu doa yang berhasil dihafal. Bapak Tajul juga menuturkan bahwa anaknya sekarang juga menghafal QS. Yasin meski tidak lancar (*saut-saut manuk*).

Selain berdoa bersama setelah salat, keluarga Bapak Tajul melanjutkannya dengan mengaji bersama. Mengaji bersama ini memberikan dampak positif bagi anak. Mereka menjadi lebih lancar dalam membacakan ayat-ayat Al-Quran sehingga menjadi salah satu penampil pada acara-acara peringatan hari besar Islam.

[134] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran ilmu keislaman selain disampaikan oleh masing-masing keluarga juga disampaikan di TPQ Al-Hikmah Den Haag. materi yang dibahas dalam setiap pertemuan ialah *aqidah,* akhlak, *fiqih,* dan materi dasar yang lainnya. Biasanya diajar oleh ustaz Reza seorang guru dari Amsterdam.

Y : Bu, anak-anak sering *gak* tanya masalah Tuhan *gitu* Bu?

Z : Sering Cin, apalagi masalah rezeki, mereka menanyakan katanya rezeki dari Allah, tapi *kan* tiap hari *Mommy* sama *Dedy* yang *ngasih* makan.?

Y : Terus Ibu *gimana nanggepinya*?

Z : Iya saya analogikan dengan penciptaan matahari, bulan, dan alam raya ini, habis itu besoknya saya ceritakan juga dengan ustaz yang ada di TPQ, biar bisa dibantu kami ini.

Y : Ada efeknya *gak Bund*?

Z : Iya ada, anak-anak lebih menerima jika analogi mereka bekerja.[135]

Selanjutnya Ibu Cindy memotivasi anak agar menjalankan puasa di bulan Ramadhan. Sama seperti semua aktivitas keagamaan, harus mengenai logika masing-masing anak, ada yang menjelaskan dengan cara sistim kerja mesin yang harus ada jeda supaya mesin menjadi tidak rusak, ada yang menganalogikan dengan supaya kita tahu bagaimana rasanya orang miskin yang tidak bisa makan. Ibu Cindy sempat mendapatkan bantahan dari sang anak, pasalnya di negara Belanda tidak ditemukan orang-orang miskin, semuanya sama. Lantas Ibu Cindy menjelaskan mengenai mereka yang ada di Indonesia, sang anak langsung paham,

[135] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pernah menyaksikan bagaimana rumah semi permanen banyak terdapat di ibu kota.

Y : Puasanya jalan terus kan, setiap Ramadhan?

Z : Iya, *alhamdulillah*.

Y : *Gak* terasa lapar, lama banget puasa di sini, apalagi pas musim panas?

Z : Tidak,

Y : Banyak *gak* yang mengajak makan pas lagi puasa?

Z : Banyak teman-teman yang menawari makan pas saya lagi puasa.[136]

Ketika berlibur ke Indonesia menemui keluarga, Ibu Cindy selalu melewati ibu kota sekedar lewat dari kota singgah di Bandung ke Bekasi. Dari situlah tampak perumahan kumuh disamping-samping jalanan besar ibu kota.

"Mom, kok bisa sih orang-orang itu hidup di situ seperti rumah tikus *deh*, kenapa sih mereka hidup seperti itu. Kok bisa seperti itu, Momy ada uang kan, beri *lah* Mom."

Semenjak itu sang anak menjadi prihatin dan orang tua memotivasi agar sang anak menyisihkan sebagian hasil kerjanya untuk bersedekah ke sesama yang membutuhkan.

Y : Katanya *jij* juga memberikan sedekah ke sebagian yang membutuhkan ya?

Z : *Ah, Mommy*, kenapa diceritakan *sih*,

Y : Tidak apa-apa kan, saya *pengen tahu aja loh*?

Z : *Mommy* saja yang menjawab, (sambil malu-malu).[137]

[136] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidikan Akhlak dan Sosial

Akhlak dan lingkungan sosial tergambar dalam beberapa aktivitas yang dilakukan oleh kedua keluarga. Aktivitas sosial itu tergambar dalam makan bersama, pemberian bekal makanan kepada anak dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan kebebasan hidup di Belanda; seks, NAPZA, dan kebebasan akses informasi.

Bapak Tajul menuturkan anak-anaknya selalu menunggunya ketika mau makan, tidak mendahului mengambil makanan, bahkan piring Bapak Tajul disiapkan oleh kedua anaknya. Ketika semuanya sudah siap, kedua anaknya langsung memimpin membaca doa tanpa dikomando.

Pemberian bekal makanan kepada anaknya juga sering didapati pulang dalam keadaan habis. Orang tua mengajarkan agar saling membagi makanan kepada teman-temannya meski orang tua sendiri kadang yang memberikannya, karena makan siang orang tua yang menemani.

Sedangkan Ibu Cindy selalu memberikan bekal kepada anak-anaknya agar mereka terhindar dari makanan yang tidak halal di luar sana. Penulis menanyakan kepada Dajngo mengenai hal itu.

Y : Sering beli makanan di luar ya?

Z : Jarang sih, kan *Mommy* ada makanan di rumah.

Y : Enak *gak* masakan *Mommy*?

Z : Enak.

---

[137] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y : Maaf, ini *nanyanya* banyak ya !! *hehehe.*

Z : (*Senyum*)

Y : Django bisa membedakan mana yang halal dan tidak?

Z : Bisa, kan gelatin ada kodenya tersendiri.

Y : Django pernah salah makan babi?

Z : Tidak pernah, tidak mau mencoba.[138]

Selain itu, pernah suatu ketika Alwin, anak tertua Ibu Cindy diajak ke pesta ulang tahun teman ayahnya. Dalam pesta itu disuguhkan aneka macam makanan. Penyelenggara pesta sudah mengetahui mana saja tamu yang boleh memakan babi dan mana yang dilarang memakan babi menurut kepercayaan masing-masing. Alwin menegur *Mommy*-nya tiap kali ingin mengambil makan, karena takut makanan yang disuguhkan ialah makanan yang dilarang menurut agamanya. Alwin melakukan itu di depan umum.

Selain di pesta ulang tahun teman ayahnya, Alwin kerap kali menolak pemberian dari teman-temannya ketika mengadakan pesta di sekolah. Temannya selalu menyediakan makanan khusus buat dirinya, mereka tahu bahwa Alwin tidak memakan selain di toko *Halal Food*. Alwin juga tidak memakannya sebagai bentuk penolakan.

Terkait dengan menghadapi kebebasan seksual yang terjadi di Belanda. Mereka yang sudah berumur delapan belas tahun sudah diperbolehkan tinggal luar rumah dari orang tuanya. Kebebasan seperti

[138] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang ditakutkan oleh orang tua akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Alwin menuturkan bahwa pada saat ini sedang ada perempuan yang disuka. Berkebangsaan Maroko dan berkulit agak gelap. Ibu Cindy menuturkan bahwa anaknya tidak mau berpacaran. Dia tahu bahwa pacaran dilarang oleh agama. Memuliakan perempuan wajib hukumnya bagi setiap laki-laki. Dia berkeinginan langsung menikah ketika dirasa umur sudah mencukupi dan mendapatkan pasangan yang cocok.

Ibu Cindy mendukung setiap pilihan yang dirasa baik untuk anak-anaknya. Ibu Cindy juga ada niatan untuk menikahkan kedua anaknya dalam usia muda agar mereka terhindar dari perzinaan.

d. Pendidikan Aktualisasi Diri dan Keindahan

Keindahan juga tergambar dari aktivitas yang dijalankan oleh dua keluarga ini, keluarga Bapak Tajul dibuktikan dengan penampilan tartil dan nasyid kemudian kebersihan kamar anak-anaknya. Sedangkan keluarga Ibu Cindy dengan penampilan puisi ketika hari ibu.

Penulis menanyakan kepada Bapak Tajul, apakah ada intensitas waktu mengaji atau intensitas durasi mengaji setelah anak-anak menunjukkan kebolehannya di acara-acara peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di TPQ Al-Hikmah Den Haag. Ia menjawab adanya kepuasan yang terjadi pada diri anak, sehingga ia lebih percaya diri dan memutuskan untuk lebih giat belajar mengaji supaya di kesempatan yang lain ia yang ditunjuk kedua kalinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebersihan kamar juga anak-anak tidak sulit, karena anak-anak di sini semuanya serba *self service* jadi bagi orang tua tidak ada kesulitan mengenai hal itu, apalagi kakak adik saling membantu membangunkan dan menata peralatan tidur. Orang tua menuturkan dengan adanya saling membantu itulah rasa saling kuat antara saudara dan menjadikan rapi masing-masing tempat tidur mereka.

Begitu pula keluarga Ibu Cindy, darah seni yang mengalir darinya tidaklah membuat anaknya sulit berkesenian.

Y : Katanya kemarin juga sempat menampilkan puisi ya pas di hari ibu?

Z : Iya, kebetulan saya diminta

Y : Puisi apa yang ditampilkan

Z : Puisi buatan saya sendiri

Y : Judulnya apa?

Z : *Dia diam malu-malu*[139]

Keluarga Ibu Cindy juga memperhatikan kebersihan kamar anak mereka, namun tidak penulis sampaikan menjadi program aktivitas harian karena sudah sangat mengerti dan dilakukan setiap hari.

[139] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS POLA ASUH ISLAMI (*ISLAMIC PARENTING*) DALAM TINJAUAN KONSELING

Analisis data ini dimaksudkan untuk menggabungkan antara wawancara dan observasi serta membandingkan beberapa subjek penulis, serta mengkorelasikan antara analisis dari data yang diperoleh dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Penulis akan melakukan pengecakan hasil temuan data pada masalah yang sesuai dengan judul "Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda yang Berdomisili di Belanda". Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (*quasi* kualitatif) yang mana untuk menggambarkan pola pengasuhan Islami keluarga campuran Indonesia-Belanda. Penulis memaparkannya dengan mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas rutin yang dijalankan oleh keluarga sebagai bentuk proses *Islamic parenting* yang kemudian akan dikaitkan atau dikorelasikan dengan teori yang ada sebelumnya.

A. Analisis Proses *Islamic Parenting* (Pola Asuh Islami) Keluarga Campuran Indonesia Belanda

1. Pendidikan Psikologis dan Mental

Dari aspek pendidikan psikologis dan mental, pengasuhan yang dilakukan oleh kedua keluarga ini tergambar dalam beberapa aktivitas yaitu pemberian hadiah dan pujian, pendampingan dalam makan siang, motivasi kehidupan orang tua, pemberian kecupan dan pelukan hangat, memanggil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan panggilan sayang (*schat*), menghadiri pesta hari ibu, berkunjung dan jalan-jalan ke Indonesia, serta adanya humor dalam keluarga.

Dari beberapa aktivitas yang telah dijalankan oleh kedua orang tua ialah dalam rangka mendidik/menjadikan psikologis dan mental anak ke taraf maksimal. Metode pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orang tua dalam aspek pendidikan psikologi dan mental dengan nasihat, *ujrah*, dan pengawasan.

Orang tua memberikan/menerapkan pola asuh berupa nasihat dalam rangka memberikan semangat dan mengingatkan agar selalu berjalan lurus ke jalan yang benar, tidak melakukan hal-hal yang membuat psikologis anak menjadi *down.*

Orang tua memberikan/menerapkan pola asuh berupa *ujrah* dalam rangka memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada anak atas apa yang telah diraihnya.

Sedangkan pola asuh berupa pengawasan dalam rangka mengetahui kondisi anak mental dan psikologis sang anak di waktu dan tempat di mana anak berada. Orang tua memberikan perhatian lebih dan berkualitas kepada anak, sehingga anak menjadi dekat dengan orang tua dan merasa nyaman bersama keluarga.

Dari beberapa kegiatan tersebut yang dirasa paling efektif ialah pemberian hadiah, kecupan, dan pujian. Pemberian hadiah, kecupan, dan pujian digunakan sebagai stimulus dan sebagai bentuk penghargaan/respon ketika selesai melakukan sesuatu atau mendapatkan suatu prestasi. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan sesuatu yang baik bagi psikologis anak yang merasa senang dan bahagia, ketika sang berhasil melakukan pekerjaannya dengan tepat. Sesuai dengan QS. Fussilat (41): 46.

Selain itu, pemberian hadiah, kecupan, dan pujian berguna sebagai stimulus bagi anak untuk terus berkarya dan berprestasi. Pemberian hadiah berupa tiket jalan-jalan di musim liburan merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua dalam menepati janjinya, juga sebagai penghargaan dari prestasi anak yang telah ditorehkan sebelumnya. Pemberian kecupan dan pelukan kepada anak menambah kedekatan kepada kedua orang tua. Penelitian menyebutkan bahwa untuk menambah kepekaan dan kedekatan antar suatu pasangan atau anggota, satu sama lain dianjurkan ketika bertemu berpelukan minimal selama dua puluh detik.

Sedangkan, pemberian motivasi kehidupan oleh orang tua dirasa kurang berjalan dengan efektif. Hal itu dikarenakan terbatasnya cerita inspiratif mengenai diri orang tua yang akan diceritakan kepada anak. Selain itu, anak belum mengerti maksud cerita yang disampaikan, juga anak belum pernah berada dalam posisi seperti yang diceritakan. Dunia anak masih dunia bermain dan senang-senang, belum mampu mencerna tugas-tugas berat yang dijalani oleh orang tua.

2. Pendidikan Iman dan Syariat Agama Islam

Dari aspek pendidikan iman dan syariat agama Islam, pengasuhan yang diberikan oleh kedua keluarga ini tergambar dalam beberapa aktivitas, yaitu memantau salat lima waktu, mendoakan orang tua selepas salat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaji bersama, membaca surat Yasin di malam Jumat, memotivasi anak puasa Ramadhan, melatih anak sedekah dengan uang hasil kerja sendiri, dan pengajaran ilmu keislaman.

Penanaman keimanan dan nilai-nilai agama diajarkan oleh para orang tua kepada anak-anaknya, diharapkan nantinya di saat mereka tumbuh dewasa ajaran-ajaran ini akan menjadi benteng bagi putra-putrinya nanti. Metode yang digunakan dalam aspek pendidikan keimanan dan syariat agama Islam ialah nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan.

Orang tua menggunakan metode pengasuhan pembiasaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agam untuk dilaksanakan menjadi sebuah kebiasaan dan dianggap sebagai sebuah kebutuhan, sehingga merasa tidak nyaman jika tidak dikerjakan.

Dari aktivitas-aktivitas di atas, yang paling memberikan efek bagi anak-anak mereka ialah memantau salat lima waktu. Dalam pelaksanaannya orang tua sering kali menerapkan dengan metode keteladanan dan pengawasan. Metode keteladanan yakni pemberian contoh yang baik pada anak agar supaya bisa ditiru. Sedangkan metode pengawasan yaitu dengan cara mengawasi anak bagaimana saat jauh dari orang tua agar tetap menjalankan salat di mana pun berada. Pengawasan ini bisa dengan menanyakan apakah sudah melaksanakan salat ketika pulang ke rumah setelah menjalankan aktivitas dari luar, atau sesekali mengingatkan dengan *direct messenger* kepada anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peringatan salat dengan langsung ketika anak pulang dari rumah atau dengan *direct messenger* dilakukan oleh orang tua dengan nasihat yang menggugah, atau dalam bahasa Al-Qurannya disebut *qaulan layyinan.* Tidak ada gertak sambal apalagi sampai memukul, semua sudah dilakukan dengan asas keputusan bersama yang disepakati berkaitan dengan hal prinsip. Salat merupakan suatu hal yang sangat prinsip. Mengenai anjuran memukul anak ketika tidak melaksanakan salat yang disampaikan oleh Rasulullah SAW tidak serta-merta dilakukan *gebyak uya,* atau dipahami secara tekstual. Pukulan ini tidak pukulan melukai, melainkan pukulan yang mendidik, dan di bagian-bagian tertentu yang dipukul, seperti kaki dan bahu.

Sedangkan yang dianggap tidak efektif dari kedua keluarga ini ialah pengajaran ilmu keislaman. Orang tua sering merasa kewalahan menganalogikan syariat menggunakan akal. Orang tua kesulitan menjadikan dalil *naqly* agar bisa dipahami dengan dalil *aqly*. Guru dalam TPQ juga menuturkan banyaknya anak yang bermain HP ketika proses pengajaran di kelas.

3. Pendidikan Akhlak dan Sosial

Dari aspek pendidikan akhlak dan sosial, pengasuhan yang dilakukan oleh kedua keluarga tergambar dalam beberapa aktivitas, yaitu pengajaran seks, NAPZA, dan akses informasi; sarapan bersama, dan pemberian bekal makan siang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para orang tua mengajarkan anaknya bagaimana hidup berakhlak kepada sesama dan bagaimana hidup dalam lingkungan sosial. Metode yang diajarkan pada aspek pendidikan akhlak dan sosial oleh orang tua kepada anak-anaknya ialah dengan metode nasihat, keteladanan, pengawasan, dan kebiasaan.

Di ketiga aktivitas di atas, yang memberikan dampak efektif ialah pemberian bekal makan siang kepada anak. Pemberian bekal makan siang disajikan lebih untuk dibagikan kepada teman-temannya. Meskipun dalam praktiknya orang tua menemani makan siang anak, namun setidaknya anak diajarkan berbagi kepada sesama apa yang telah disediakan kepadanya.

Selain itu, orang tua juga ingin menjaga serta mengajarkan kepada anak agar menjauhi makanan-makanan yang belum jelas halal atau haramnya. Orang tua juga selalu mengajarkan bagaimana cara menentukan makanan halal dan haram lewat pengecekan logo dan tanda huruf pada bungkus makanan agar terhindar dari makanan yang mengandung gelatin, jika kebetulan ia mendapatkan makanan dari teman atau pihak sekolahnya.

Sedangkan yang dirasa belum efektif dalam membuahkan hasil ialah pengajaran seks, NAPZA, dan akses informasi. Mengenai kebijakan perlemen yang memisahkan agama dengan negara orang tua menyikapinya dengan mendiskusikan apa yang baik dan tidak baik bagi anaknya. Pengajaran mengenai ini semua didapatkan oleh anak ketika mencapai usia 12 tahun atau setingkat di Sekolah Menegah Pertama (SMP). Diskusi ringan tapi serius dilakukan oleh orang tua terhadap anak, dan harus sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akal mereka. Namun, karena keterbatasan analogi orang tua dalam menjawab segala pertanyaan anak mengenai hal ini, orang tua sering mengalihkan kepada pihak guru TPQ Al-Hikmah untuk menjawabnya.

4. Pendidikan Aktualisasi Diri dan Keindahan

Dari aspek pendidikan aktualisasi diri (keindahan), pengasuhan yang dilakukan oleh kedua keluarga ini tergambar dalam dua aktivitas yaitu penampilan-penampilan juga kebersihan kamar.

Dari kedua aktivitas di atas yang mempunyai efektifitas tinggi dalam pendidikan aktualisasi diri dan keindahan ialah berupa penampilan-penampilan oleh sang anak. Orang tua mengajarkan anak akan nilai keindahan yang tertuang dalam bakatnya, baik membaca puisi atau menyanyikan *nasyid*, sampai tartil Al-Quran. Selain orang tua, TPQ Al-Hikmah sering mengadakan tampilan-tampilan bakat anak dalam peringatan hari-hari besar Islam. Sekolahan juga sering mengadakan pesta yang dihadiri oleh orang tua. Anak-anak mendapatkan bagian dalam menampilkan bakatnya pada saat pesta berjalan, seperti membacakan puisi atau menyanyi. Tidak hanya menyuruh, orang tua dan *juf-juf* turun langsung melatih sang anak dalam mempersiapkan penampilan-penampilan tersebut. Hal ini sangat efektif dalam mengajarkan pendidikan aktualisasi diri (keindahan).

Sedangkan kegiatan yang dirasa kurang efektif ialah kegiatan kebersihan kamar. Kebersihan termasuk juga dalam rangka keindahan lingkungan, keindahan lingkungan tercermin dari keindahan diri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktualisasi diri. Orang tua mengajarkan kebersihan kepada anak-anaknya dengan memberikan nasihat, contoh, dan pengawasan secara langsung. Namun, orang tua sering merasa tidak maksimal dalam mengawasi sang anak. Karena orang tua merasa bahwa anak-anaknya sudah mampu bertanggung jawab atas tugas sehari-hari mereka.

3.1
Analisis Metode Pengasuhan

Metode *Islamic Parenting*	**Metode *Islamic Parenting* Keluarga Campuran**
Keteladanan (*Qudwah*)	Keteladanan dilakukan oleh orang tua dalam pola asuh Islami (*Islamic* parenting) aspek pendidikan keimanan dan syariat agama Islam serta pendidikan akhlak dan lingkungan sosial.
Pembiasaan (‘*Adah*)	Pembiasaan dilakukan oleh orang tua dalam pola asuh Islami (*Islamic Parenting*) aspek pendidikan keimanan dan syariat agama Islam, pendidikan akhlak dan lingkungan sosial, serta pendidikan aktualisasi diri.
Nasihat (*Mauidlah*)	Nasihat dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan pola asuh Islami (*Islamic parenting*) pada semua aspek.
Pengawasan (*mulahadlah*)	Pengawasan dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan pola asuh Islami (*Islamic parenting*) pada aspek pendidikan psikologis dan mental, pendidikan keimanan dan syariat agama Islam, serta pendidikan akhlak dan lingkungan sosial.
Pujian dan Hukuman (*Ujrah wa Uqubah*)	Pujian dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan pola asuh Islami (*Islamic parenting*) pada aspek pendidikan psikologis dan mental serta pendidikan aktualisasi diri dan keindahan. Sedangkan hukuman tidak pernah dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan seluruh aspek pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	asuh, karena selain bertentangan dengan hukum dan HAM, orang tua juga memahami bahwa dengan hukuman maka mental anak akan menjadi kerdil.

B. Analisis Hasil Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda

1. Pendidikan Psikologis dan Mental

Dari pemberian hadiah, pujian, dan kecupan pada anak yang berprestasi atau anak yang sukses melakukan suatu pekerjaan, ternyata mampu membangkitkan semangat pada jiwa anak. Hal tersebut karena ada *mutual understanding* yang dijalankan dalam pola asuh suatu keluarga. Kedua keluarga di sini mampu menjalankan dan menyeimbangkan bagaimana memahami, menerima, dan melaksanakan bersama.

Tergambar dari masing-masing anak dari kedua keluarga yang menjadi rajin membaca Al-Quran dan melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan secara rutin tanpa disuruh. Pemberian tiket jalan-jalan ketika selesai mengkhatamkan beberapa juz perlahan cukup dengan hanya pujian.

Dalam kegiatan sehari-hari orang tua sering memberikan humor, pelukan, pujian atas apa yang telah dilakukan anak selama seharian penuh. Pemberian porsi bermain yang cukup juga telah diberikan oleh orang tua. anak-anak menjalankan segala aktivitas berdasarkan apa yang mereka mau untuk dilakukan. Namun ada yang kurang efektif ketika orang tua memberikan motivasi kehidupan pribadi, anak tidak begitu antusias karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang bukan pada zamannya. Anak masih suka bermain dan melupakan hal-hal berat.

2. Pendidikan Keimanan dan Syariat Agama Islam

Dari aktivitas-aktivitas di atas, yang paling memberikan efek bagi anak-anak mereka ialah memantau salat lima waktu. Dalam pelaksanaannya orang tua sering kali menerapkan dengan metode keteladanan dan pengawasan.

Salat merupakan suatu hal penting dan prinsip. Berbicara soal prinsip, salat merupakan aktivitas yang tidak bisa ditawar. Anak memahami bagaimana pentingnya menjalani salat, karena adanya edukasi dari orang tua juga karena adanya edukasi dari *juf-juf* di TPQ Al-Hikmah. lambat laun anak menerima bahwa keberadaan hamba ialah untuk menaati perintah sang Kuasa.

Orang tua selalu mengingatkan mengenai waktu masuknya salat. Lebih dari itu, orang tua juga sering mengajak anak-anaknya salat berjamaah. Selepas berjamaah dilanjutkan dengan mengaji bersama dan berdoa bersama meskipun hanya satu surat pendek. Pelaksanaan secara bersama orang tua dengan anak menjadikan sebuah kebiasaan dalam keluarga. Akhirnya anak-anak mengerti bagaimana pentingnya menjalankan salat kapanpun dan di manapun mereka berada.

Adapun kajian keislaman memberikan dampak positif bagi anak. Anak mengetahui dasar-dasar Islam; seperti rukun iman, rukun Islam, dan dasar-dasar keilmuan lainnya. Namun anak-anak masih sering membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HP pada saat mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Hikmah, juga kadang orang tua terkendala dalam menganalogikan sesuatu menurut *critical thinking* sang anak.

3. Pendidikan Akhlak dan Lingkungan Sosial

Pemberian bekal makan siang kepada anak dilakukan oleh kedua keluarga, meski cara makan siang dari keduanya berbeda. Keluarga satu dengan menemani ke sekolah di saat waktu makan siang tiba, sedangkan keluarga yang satu cukup dibawakan bekal saja dari rumah tanpa menemani makan siang di sekolah.

Pemberian bekal makan siang ini menjadi sebuah hal yang positif bagi anak. Selain berbagi makanan kepada sesama teman, juga menjadikan anak terlindungi dari memakan makanan yang tidak jelas halal atau haram. Orang tua memberikan pemahaman kepada anak mengenai macam-macam makanan yang boleh dikonsumsi dan macam-macam makanan yang dilarang dikonsumsi oleh seorang muslim.

Alwin menjadi lebih protektif dalam masalah makanan. Hal ini disebabkan karena adanya pemahaman dari orang tua kemudian disetujui oleh sang anak. Kalau makanan halal sudah disetujui menurut *critical thinking* (penalaran kritis) sang anak maka ia akan menerima itu sebagai suatu norma. Kemudian didukung dengan bekal makanan yang diberikan oleh orang tua menunjukkan adanya komitmen dari keduanya untuk sama-sama saling menjaga dari makanan tidak halal. Proses memahami, menerima, dan menjalankan bersama antara orang tua dan anak inilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan efektif dalam menjalankan *Islamic parenting* pada aspek akhlak dan kehidupan lingkungan sosial.

Sedangkan yang dirasa kurang efektif ialah edukasi mengenai seks, NAPZA, dan kebebasan akses informasi. Di mana anak baru mendapatkan edukasi di sekolah pada saat umur 12 tahun atau pada saat anak menginjak seolah lanjutan pertama (SMP). Aktivitas ini dinilai kurang efektif karena proses memahami, menerima, dan menjalankan belum berjalan beriringan antara anak dengan orang tua. Pertanyaan mendasar mengenai alasan kebebasan ini dan itu terkadang tidak bisa dijawab seutuhnya oleh orang tua. Orang tua sering kewalahan memberikan pengertian mengenai segala aturan negara yang bertentangan dengan aturan agama, seperti *samenleven,* pacaran, dan akses gambar-gambar porno lainnya.

4. Pendidikan Aktualisasi Diri (Keindahan)

Dari aspek pendidikan aktualisasi diri (keindahan), pengasuhan yang dilakukan oleh kedua keluarga ini tergambar dalam dua aktivitas yaitu penampilan-penampilan juga kebersihan kamar.

Mempelajari agama tidak melulu harus dengan pembelajaran monoton di kelas, kadang juga anak perlu diajak untuk menampilkan bakat-bakatnya dalam sebuah seni. Anak-anak ternyata memiliki jiwa penampil yang handal, dibuktikan dengan penampilan mereka di acara-acara peringatan hari besar Islam di TPQ Al-Hikmah. Anak memahami penampilan merupakan bentuk aktualisasi diri, orang tua dan guru menjadikan seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media syiar agama, keduanya berjalan beriringan mengahsilkan suatu karya.

Sedangkan dalam kebersihan kamar, anak mulai terbiasa membersihkan kamar masing-masing. Namun terkadang sang ibu tidak memperhatikan keberlanjutan kebersihan kamar anak-anaknya. Sehingga tidak ada pengawasan secara menyeluruh mengenai kebersihan kamar sang anak.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan gambaran *Islamic parenting* sesuai dengan teori dan kondisi lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut;

Tabel 3.2
Gambaran Singkat *Islamic Parenting*

Islamic Parenting		***Islamic Parenting* Keluarga Campuran**
Pendidikan Psikologis dan Mental	Menyajikan Humor, Bermain, dan Canda Tawa dengan Anak	Anak-anak di Belanda mempunyai porsi yang cukup alam bermain. Bahkan dalam sekolah dasar anak-anak dilarang mendapatkan PR, pelajaran di sekolah dikemas dengan cara permainan. Kedua keluarga mengemas segala bentuk dialog dengan humor ringan dalam keluarga. Sehingga menjadikan anak nyaman dalam menyampaikan segala sesuatu terkait dengan aktivitas mereka.
	Memenuhi Rasa Kasih dan Sayang pada Anak	Pemenuhan rasa kasih dan sayang kepada anak tergambar dari sikap kedua orang tua. Yakni menemani anak-anak mereka ketika waktu makan siang di sekolah, menjemput ketika pulang sekolah, dan selalu memanggil anak-anak mereka dengan sebutan "*schat*" (sayang), menyambut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ketika datang dari beraktivitas dengan pelukan dan kecupan. Semuanya dihadirkan oleh kedua orang tua dengan kemampuan masing-masing, sehingga anak merasa bahwa keberadaannya benar-benar ada di sisi kedua orang tua mereka.
	Memberikan Apresiasi pada Anak	Kedua orang tua memberikan apresiasi atau hadiah kepada anak-anak mereka ketika sukses menjalankan suatu aktivitas atau mendapatkan prestasi. Meski pengertian prestasi bagi kedua keluarga ini berbeda. Keluarga satu memberikan tiket jalan-jalan ketika sang anak menyelesaikan bacaan Al-Quran sepuluh juz, kemudian lama-kelamaan digantikannya dengan sebuah apresiasi berupa ucapan selamat dan kecupan. Sedangkan yang satunya selalu menghadirkan kecupan dan pelukan setelah anak berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau karya.
	Memberikan Waktu Berlibur yang Cukup	Waktu berlibur anak-anak di belanda sudah ditentukan oleh pihak sekolah, bahkan negara. Orang tua tidak bisa serta merta mengajukan cuti tanpa ada alasan yang jelas dan genting. Untuk waktu libur mingguan dihabiskan oleh anak-anak di TPQ Al-Hikmah Den Haag. kadang di sela-sela pembelajaran mereka masih bermain layaknya di sekolah formal mereka. Sedangkan waktu libur tahunan/musiman digunakan untuk berkumpul bersama keluarga, seperti *barbekiu*, jalan-jalan ke pariwisata, atau *vacantie* ke Indonesia. Orang tua selalu memberikan waktu khusus berlibur ketika musim libur sekolah tiba.
Pendidikan Keimanan dan Syariat	Menanamkan Dasar Keimanan dan Syariat	Penanaman dasar-dasar keimanan dilakukan oleh orang tua dan kajian di TPQ Al-Hikam Den Haag. Bapak Tajul selalu mengajarkan dasar-dasar keimanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam	Islam.	dan masalah-masalah agama lainnya selepas salat Maghrib berjamaah dan mengaji bersama. Semua analogi yang diberikan oleh orang tua harus mengenai akal si anak. Juga, menanamkan nilai keimanan dalam dialog santai keluarga sehari-hari. Cara yang digunakan juga sama, yakni menekankan pada penerimaan rasio si anak. TPQ Al-Hikmah dalam mengajarkan ilmu-ilmu dasar keimanan juga menggunakan analogi dunia ini sebagai esistensi adanya Tuhan yang menciptakan.
	Mengawasi dalam Melaksanakan Salat Lima Waktu	Mengenai masalah menjalankan syariat agama Islam; yakni salat, ada yang menggunakan metode mengajak dan membimbing. Ada juga yang menggunakan metode mengawasi dan memperingatkan.
	Mengajarkan Anak Bersedekah dengan Uang Sendiri	Pengejaran bersedekah dengan uang sendiri tidak begitu ditekankan oleh keluarga Bapak Tajul, mengingat anak-anak mereka masih dalam keadaan belum bekerja, Bapak Tajul hanya memberikan edukasi namun tidak menekankan langsung dalam praktiknya. Berbeda dengan keluarga Ibu Cindy yang memberikan edukasi sekaligus praktik di lapangan. Terlihat dari antusias kedua anaknya yang turut serta menyedekahkan sedikit penghasilannya ke Komunitas Indahnya Sedekah Den Haag.
	Memotivasi Anak Menjalankan Puasa Ramadhan	Keluarga Bapak Tajul tidak begitu menekankan puasa penuh waktu kepada anak keduanya, dikarenakan bertepatan dengan musim panas yang durasi waktu puasa bisa mencapai 24 jam. Berbeda dengan keluarga Ibu Cindy, kedua anaknya menjalankan puasa penuh waktu meski keduanya sedang bekerja atau beraktivitas. Tantangan keduanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menjalankan puasa di Bulan Ramadhan sungguh luar biasa, mulai dari teman-teman yang menawari makan, minum, dan lain-lain.
	Menjadikan Anak Gemar Membaca Al-Quran	Kedua keluarga ini menyediakan waktu untuk mengaji bersama selepas salat Maghrib, namun keluarga Ibu Cindy sering menggunakan waktu mengaji bersama untuk berdialog bersama keluarga membahas segala sesuatu yang sudah dijalani seharian. Berbeda dengan keluarga Bapak Tajul yang menggunakan waktu mengaji mereka dengan benar-benar selama durasi waktu sekitar lima belas menit selepas salat Maghrib.
	Menjadikan Anak Gemar Berzikir	Dalam masalah berzikir kedua keluarga ini lebih fokus pada pengajaran membaca Al-Quran, sehingga bacaan zikir yang dihafal oleh sang anak sangat terbatas, atau bisa dibilang belum mumpuni.
Pendidikan Akhlak dan Lingkungan Sosial	Mengedukasi Kebebasan Akses Informasi	Kebebasan akses informasi diwajibkan bagi setiap orang di Belanda. Bahkan setiap rumah diwajibkan memasang Wi-Fi masing-masing. Bagi orang tua membatasi informasi seperti mengebiri anak-anaknya. Keluarga Bapak Tajul memberikan edukasi dan pengawasan mengenai situs-situs positif yang bisa diakses. Sedangkan keluarga Ibu Cindy memberlakukan peraturan, ia boleh menggunakan HP dengan bebas asalkan paket data internet anak-anak yang mengisi ulang dengan uang hasil kerja mereka sendiri. Hal itu dimaksudkan untuk mengedukasi agar menggunakan *gadget* dengan bijak, tidak menyia-nyiakan hasil kerja dengan konten yang tidak produktif.
	Mengajari Menghormati Orang Tua	Kedua orang tua mengajari menghormati orang tua dengan cara bersalaman dengan mencium tangan jika bertemu dengan orang yang lebih tua dari mereka. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang Belanda menilai terlalu sopan jika mencium tangan orang yang lebih tua darinya.
	Menjauhi NAPZA	Pengajaran mengenai NAPZA diberikan kepada anak ketika ia berumur 12 tahun, atau masuk sekolah pada tingkat kedua (SMP). Kedua keluarga ini selalu mengomunikasikan mengenai mana yang dilarang oleh agama dan juga baik untuk kesehatan. Lebih lanjutnya orang tua selalu mengawasi setiap perilaku yang dirasa kurang baik dilakukan oleh anak. Tidak semuda itu pula mendapatkan barang-barang seperti itu, harus menyerahkan ID dan usia di atas 18 tahun. Untuk itulah orang tua selalu menguatkan aspek agama pada masing-masing anak mereka.
	Menjauhi Seks Bebas dan *Samenleven*	Pengajaran mengenai seks juga diberikan kepada anak ketika dia berumur 12 tahun, atau masuk sekolah pada tingkat kedua (SMP). Keluarga Bapak Tajul belum sepenuhnya mengajarkan sepenuhnya mengenai seks, hanya sekedar ngobrol ringan mengenai hak-hak pria dan wanita beserta kesehatannya. Sedangkan keluarga Ibu Cindy lebih pada komunikasi dua arah mengenai sosok pilihan kekasih yang akan dipilih menjadi dambaan seumur hidup sesuai dengan tuntunan agama. Keluarga ini memiliki langkah preventif, yakni menikahkan anak dalam usia muda jika sudah mendapatkan pasangan yang tepat. Mengomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan wanita dan perasaan sang anak kepada orang tua.
	Bertukar Hadiah	Bertukar hadiah dilakukan oleh anak-anak ketika sedang ada pesta di sekolahan masing-masing atau di TPQ AL-Hikmah. bertukar hadiah layaknya bertukar bekal makanan dalam makan siang di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Namun, bertukar hadiah sebelumnya dipersiapkan hadiah istimewa sebelumnya.
	Memperlakukan Anak dengan Adil	Kedua orang tua tidak membedakan mana anak yang kecil dan mana anak yang besar. Namun dalam rangka membimbing menuju kebaikan sang anak, orang tua memberikan porsi logistik sesuai dengan kesiapan masing-masing mereka. Namun kasih sayang dibagikannya sama. Mengenai masalah salat orang tua tidak tebang pilih memberikan keringanan kepada anak yang muda, namun semua sama dalam menjalankan perintah Sang Kuasa.
	Kejujuran	Kedua orang tua tidak begitu kesulitan mengajarkan nilai kejujuran. Budaya orang Belanda memang selalu berkata di depan, tidak suka membicarakan sesuatu di belakang. Sejak kecil anak diajarkan untuk berpendapat ketika setuju atau tidak setuju. Itulah sebabnya kenapa penulis tidak menjabarkan secara detail di penyajian data, karena hal itu sudah menjadi lumrah di kalangan orang-orang Belanda.
Pendidikan Aktualisasi Diri (Keindahan)	Penampilan Seni	Penampilan seni diajarkan di kedua keluarga ini. Keluarga Bapak Tajul bagaimana berseni dengan *nasyid* dan tartil. Sedangkan Ibu Cindy mengajarkan seni melalui penampilan cipta dan baca puisi.
	Membaca Al-Quran dengan Lagu	Membaca Al-Quran dengan lagu juga diajarkan oleh keluarga Bapak Tajul, namun tidak bisa dipaksakan karena mengaji menggunakan tajwid lebih diprioritaskan sebelum menggunakan lagu. Begitupun keluarga Ibu Cindy, juga pengajaran di TPQ Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis *Mutual Understanding* Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda

Berdasarkan pada analisis proses dan analisis hasil yang telah penulis temukan, bahwa ada dua poin yang digaris bawahi mengenai *Islamic parenting* keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda:

1. Definisi *Islamic parenting* keluarga campuran Indonesia-Belanda ialah proses penanaman nilai-nilai Al-Quran dan Hadits oleh orang tua campuran Indonesia-Belanda melalui *mutual understanding* yang bertujuan untuk mempertahankan ketauhidan anak.
2. *Mutual understanding* yang nampak pada keluarga campuran Indonesia-Belanda.

   Mutual understanding dimaksudkan bagaimana keluarga campuran Indonesia-Belanda memahami, menerima, kemudian melaksanakan bersama segala metode dan aspek pola asuh Islami (*Islamic parenting*) dalam keluarga.

   Penulis mencoba untuk mengklasifikasi dan menganalisis beberapa dialog, dokumentasi, dan hasil observasi yang menggambarkan suatu "pemahaman / memahami, penerimaan / menerima, pelaksanaan / melaksanakan":

   a. Memahami

      Dalam memahami, orang tua dan anak seyogyanya membangun komitmen antara *agree or disagree.* Semua aktivitas yang dijalankan harus sesuai dengan pemahaman anak dan orang tua, keduanya tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaksakan kehendak. Jika orang tua memaksakan kehendak atau orang tua masih menginginkan anak agar melakukan sesuatu, maka harus kuat pada persuasif.

Proses memahami dilakukan oleh orang tua sebelum menerapkan suatu aktivitas, proses memahami juga harus disetujui oleh sang anak, sehingga antara keduanya dapat saling memahami aktivitas yang dianggap penting dalam keluarga tersebut. Proses saling memahami nantinya akan menjadikan suatu kesepakatan bahwa aktivitas tersebut benar-benar penting untuk dilakukan.

Tabel 3.3
Aspek memahami

Dialog	**Komentar**
"…kami selalu memberikan apresiasi entah membawakan makanan, kita makan bersama, mereka-mereka yang tadi mengisi di acara tersebut."[140]	*Juf* ingin menjadikan anak-anak merasa diterima keberadaannya. Untuk itulah mereka mempersiapkan hadiah bagi anak-anak yang telah berpartisipasi. Adanya pemahaman serta langsung melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam upaya menjaga harga diri sang anak.
"…. memang anak saya tidak sebisa anak-anak Indonesia dalam mengaji Mas, makanya saya pribadi agak sedikit memaksakan. Minimal bisa baca Yasin, biar saya besok ada yang mendoakan ketika meninggal."[141]	Ungkapan orang tua "*…anak saya tidak sebisa anak-anak Indonesia"* merupakan pemahaman dari orang tua mengenai apa yang dimiliki oleh anak. Orang tua tidak memaksakan kehendak tanpa mengetahui seberapa mampu anak-anaknya. Hal ini tergambar jelas bahwa adanya pemahaman dari

[140] Wawancara dengan *Juf* Tanti (salah satu Ustazah di TPQ AL-Hikmah Den Haag), tanggal 02 Agustus 2018 di masjid Turkeiy Den Haag.
[141] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	orang tua terhadap anak.
Y : Suka *gitu* ya *Mommy*? Z : Iya, di sembarang tempat.[142]	Anak memahami bagaimana karakteristik orang tuanya. Anak mengetahui kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Meski di tempat umum orang tua memberikan kecupan sayang kepada anak, namun anak tidak menolak itu dengan dalih apapun. Ini menunjukkan adanya pemahaman oleh sang anak atas apa yang dilakukan oleh sang ibu.
"*Mom*, kok bisa sih orang-orang itu hidup di situ seperti rumah tikus *deh*, kenapa sih mereka hidup seperti itu. Kok bisa seperti itu, Momy ada uang kan, beri *lah Mom*."	Pada dialog di samping anak mencoba untuk memahami bahkan merasakan bagaimana keadaan orang-orang yang hidup di pemukiman kumuh.

Berikut ini beberapa dokumentasi yang penulis ambil dari akun sosial media salah satu keluarga untuk menganalisis tentang pemahaman / memahami dari *mutual understanding.*

[142] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

Gambar 2.2

Dalam kedua gambar di atas bagaimana orang tua memahami dan ikut dalam dunia anak muda. Orang tua merangkul dengan hangat anak-anak muda seperti anak mereka sendiri. Analogi sederhana, jika itu bisa dilakukan kepada selain anak-anak mereka tentunya akan lebih dilakukan kepada anak mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menerima

Tabel 3.4
Aspek menerima

Dialog	Komentar
"…..anak-anak Mas, yang menghendaki, kami sih tidak masalah asalkan mereka terus menampakkan prestasi. Bagi kami kebaikan anak-anak yang paling utama."[143]	Pada frase "*kami sih tidak masalah asalkan mereka terus menampakkan prestasi.*" Menunjukkan adanya penerimaan dan kesepakatan orang tua terhadap apa yang diminta oleh anak. Orang tua mendukung apa yang diinginkan oleh anak.
"sekarang sudah kami kurangi Mas, dulu ketika satu juz sekali, sekarang sepuluh juz sekali, juga prestasi mengenai itu semua juga sudah saya kurangi."[144] "….. tapi akhir-akhir ini saya sering hanya memuji Mas, respon pertama sih masih *ngerengek* minta barang, namun semakin kesini semakin mengerti anak-anak Mas."[145]	Pada dialog di samping anak dan orang tua sama-sama menerima dan bersepakat atas apa yang telah ditetapkan dahulu. Dan seiring berjalannya waktu terjadi dinamika perubahan, namun tidak ada penolakan dari anak, dan orang pendapat orang tua diterima. Itu menunjukkan bahwa keduanya saling menerima dan bersepakat.
"… kami selalu bergantian ke sekolah hanya sekedar menemani makan siang Mas, ya bagaimana lagi, itu sudah menjadi aturan, lagi pula kalau saya tidak kesana, takutnya ia akan mencari dan menjadikan ia nelangsa."[146]	Pada frase "*hanya sekedar menemani makan siang Mas,*" adanya kesepakatan dan penerimaan orang tua terhadap tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Orang tua sekaligus melaksanakan apa yang menjadi tugasnya.
"…. kami semua di sini tidak ada sistim rekrutmennya Mas, murni karena kemauan kita sendiri. Ya	Pada frase "murni karena kemauan kita sendiri." Menunjukkan adanya pemahaman dan penerimaan secara

[143] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.
[144] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.
[145] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.
[146] Wawancara dengan Bapak Tajul tanggal 21 Juli 2018 di masjid Al-Hikmah Den Haag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak tega sih melihat mereka yang semangat menjalani masa mudanya tanpa nilai agama di dalamnya. Minimal mereka bisa salat *lah* Mas."[147]	ikhlas oleh guru-guru secara sukarela.
Y : Kalau dipanggil sayang seperti itu *gimana*, kan sudah besar, *gak* malu sama teman-teman yang lain? Z : Iya *gak* ada masalah, malah suka.	Anak sudah hafal dengan kebiasaan orang tua. ini menunjukkan adanya penerimaan dan kesepahaman antara anak dan orang tua.
Y : Kamu *gak* merasa aneh? Z : Malah itu yang membuat seru, tidak kaku. Bisa bebas membahas ini dan itu. Semua orang Belanda serius, tapi tidak dengan *Mommy*.	Anak menerima dengan senang ketika mendapatkan perlakuan menggelitik dari orang tua. ini menunjukkan adanya kesepahaman dan penerimaan dari orang tua.
Y : Ada efeknya *gak Bund*? Z : Iya ada, anak-anak lebih menerima jika analogi mereka bekerja.[148]	Orang tua menuturkan bahwa penerimaan anak terhadap segala sesuatu harus mengena pada *critical thinking* mereka.

[147] Wawancara dengan Ibu Dewi Mosselved (salah satu ustazah di TPQ Al-Hikmah Den Haag) tanggal 29 Juli 2018 di masjid El-Salam Rotterdam.

[148] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3

Gambar 2.4

Pada kedua gambar di atas bagaimana orang tua memberikan kasih sayang dan kecupan manis kepada kedua anaknya. Adanya kesepahaman dan kesamaan sikap membuat mereka merasa saling menghargai. Pada gambar 2.4 kedua anak memakai ikat kepala khas Jawa Barat, menunjukkan bahwa sang anak menyepakati dan menerima budaya dari masing-masing orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melaksanan

Tabel 3.5
Aspek melaksanakan

Dialog	Komentar
"…..kalau dapat panggilan hari Sabtu, Alwin atau Django tidak saya perbolehkan untuk kerja. Meski mereka bertanya dahulu ke akunya. *Mom,* boleh kerja *gak* hari ini?, iya aku jawab; cinta, nanti sore waktunya *ngaji* kan di Masjid."[149]	Dalam satu frase "cinta, nanti sore waktunya *ngaji* kan di Masjid," sang ibu mengingatkan kepada sang anak agar bersama-sama menghadiri pengajian di Masjid Al-Hikmah Den Haag. Keduanya menjalankan bersama kesepakatan yang telah dibangun. Pada hari Sabtu itulah keluarga ini bersama-sama pergi ke Masjid Al-Hikmah Den Haag untuk menjalankan rutinitas yang telah terjadwal seperti biasanya.
"…. di toko memang banyak sih, khawatir saja, kan dulu masih kecil belum bisa membedakan mana yang mengandung minyak babi dan tidak. Sekarang *sih* sudah bisa, tapi masih saja ingin membawa dari rumah. Ya *gakpapa* saya *turutin,* sekarang mereka sering membuatnya sendiri tanpa harus merepotkan saya."[150]	Ketika di luaran sana dengan bebasnya makanan yang mengandung gelatin diperjual-belikan, sang ibu mempersiapkan bekal makan siang buat anak-anaknya. Hal ini menandakan adanya komitmen dari sang ibu untuk melindungi dan mengajarkan kepada anak agar sama-sama menjaga makanan yang belum jelas halal atau haramnya.
Y : Biasanya pas undangan hari ibu di sekolah, *Mommy dateng gak*? Z : Iya, datang sama Papa. Y : Kalau *Mommy dateng* senang	Ketika penulis menanyakan kepada sang anak tentang kehadiran orang tua dalam pesta hari ibu untuk menyaksikan

[149] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

[150] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan Django? Z : Iya senang, semua teman-teman orang tuanya datang semua, tidak ada yang tidak datang.[151]	penampilan anaknya, orang tua menghadiri sebagai bentuk tanggung jawab atas apa yang telah mereka sepakati/terima. Suatu kehadiran merupakan suatu pelaksanaan dalam menjalankan pola asuh bagi sang anak.
Y : Anak-anak kalau salat masih diperintah *gak* Bu? Z: Biasanya kalau pulang kerja langsung ambil *wudhu*, kemudian salat. Tapi kalau pulang sudah pegang HP. Di situ saya yang *ngomel-ngomel*. Biasa, *kan emak-emak sih.*[152]	Omelan-omelan yang dimaksudkan oleh keluarga ini bukan omelan yang mengandung hardikan. Melainkan peringatan yang ditujukan kepada sang anak agar cepat-cepat menjalankan salat. Gaya seorang ibu yang selalu dimana-mana rame.
Y : *Gak* terasa lapar, lama banget puasa di sini, apalagi pas musim panas? Z : Tidak,	Ketika anak menjawab "*Tidak*" sudah tidak ada kompromi lagi bagi orang-orang Belanda. Budaya *agree or disegree* sangat kuat mengikat. Sehingga ketika anak mengatakan iya, maka ia akan melakukan apa yang telah ia katakan, dan ketika berkata tidak juga meninggalkan apa yang ia tolak. Dalam hal ini sang anak merasa tidak merasa lapar ketika menjalankan puasa. Sehingga adanya penerimaan dalam sisi sang anak, dan sekaligus menjalankannya.

[151] Wawancara dengan Django (Anak Ibu Cindy), tanggal 19 Agustus 2018 di Zuidepark Den Haag.

[152] Wawancara dengan Ibu Cindy tanggal 17 Agustus 2018 di Sekolah Indonesia-Nederland Wassenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pola asuh Islami (*Islamic parenting*) keluarga campuran Indonesia-Belanda yang berdomisili di Belanda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda
   a. Pendidikan Psikologis dan Mental diterapkan dengan pemberian hadiah dan pujian, pendampingan dalam makan siang, motivasi kehidupan orang tua, pemberian kecupan dan pelukan hangat, memanggil dengan panggilan sayang (*schat*), menghadiri pesta hari ibu, berkunjung dan jalan-jalan ke Indonesia, serta adanya humor dalam keluarga.
   b. Pendidikan Keimanan dan Syariat Agama Islam diterapkan dengan memantau salat lima waktu, mendoakan orang tua selepas salat, mengaji bersama, membaca surat Yasin di malam Jumat, memotivasi anak puasa Ramadhan, melatih anak sedekah dengan uang hasil kerja sendiri, dan pengajaran ilmu keislaman.
   c. Pendidikan Akhlak dan Lingkungan Sosial dilakukan dengan pengajaran seks, NAPZA, dan akses informasi; sarapan bersama, dan pemberian bekal makan siang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendidikan Aktualisasi Diri dan Keindahan, pengasuhan dilakukan dalam dua aktivitas yaitu penampilan-penampilan juga kebersihan kamar.

2. Hasil Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda

a. Pendidikan Psikologis dan Mental

Dari pemberian hadiah, kecupan, pujian, dan pelukan kepada anak lebih meningkatkan bacaan Al-Quran. Selain itu, pemberian hadiah oleh *juf-juf* di TPQ Al-Hikmah mampu menjadikan anak-anak lebih terpacu dalam menampilkan keahliah mereka dala nasyid dan tartil. Adanya humor dalam keluarga menjadikan anak lebih terbuka dan menjadikan orang tua tempat curhat yang nyaman bagi sang anak.

b. Pendidikan Keimanan dan Syariat Agama Islam

Dari pengawasan shalat lima waktu, anak-anak menjadi aktif melakukan salat di manapun dan kapanpun berada. Anak-anak menjadi aktif melakukan salat tanpa perintah. Selain itu, berdoa bersama setelah salat mengakibatkan anak-anak hafal doa yang dibaca. Kemudian pengajaran ilmu-ilmu keislaman di rumah maupun di TPQ Al-Hikmah mampu menambah wawasan anak mengenai keilmuan Islam dasar.

c. Pendidikan Akhlak dan Sosial

Dari pemberian bekal makan siang, anak menjadi biasa dan terjaga menghindari makanan-makanan tidak halal. Selain itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan anak gemar berbagi kepada sesama karena diberikan porsi lebih oleh orang tua.

d. Pendidikan Aktualisasi Diri dan Keindahan

Dari penampilan-penampilan yang ditampilkan oleh anak, menjadikan anak lebih berani dan lebih mengetahui bakat diri mereka, juga mengajarkan ilmu-ilmu Islam melalui nasyid dan tartil Al-Quran. Sedangkan dari kebersihan kamar, lambat laun anak-anak menjadi terbiasa membersihkan kamar sendiri.

B. Saran

1. Orang Tua

Beberapa aktivitas pola asuh Islami (*Islamic parenting*) yang telah dilakukan oleh keluarga campuran Indonesia-Belanda seperti yang sudah penulis paparkan mampu memberikan dampak positif bagi anak. Penulis menyarankan agar aktivitas-aktivitas itu dipertahankan untuk keberlanjutan pola asuh Islami dalam kehidupan sehari-hari di negara Belanda.

Penulis menyarankan agar orang tua memperhatikan lebih pada aspek akhlak dan lingkungan sosial, terkait dengan edukasi seks, NAPZA, dan kebebasan akses informasi. Penulis menyarankan agar menggabungkan pola asuh pada aspek psikologis dan mental dengan aspek keimanan dan syariat Islam dalam rangka melindungi anak dari bahaya lingkungan sosial. Penulis meyakini jika aspek psikologis dan mental kuat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak anak sering berdialog, anak akan menjadi lebih terbuka dengan orang tua. Orang tua akan lebih mudah mempersuasi anak jika sudah dalam kendali mereka. Kemudian ditambah dengan penguatan keimanan dan menjalankan syariat agama Islam, anak akan teralihkan dari gangguan sosial menjadi semangat menjalankan spiritual.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya sebatas penelitian kulaitatif deskriptif (*quasi kualitatif*) saja, sehingga peneliti hanya menggambarkan bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh keluarga campuran Indonesia-Belanda. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, dan memaparkan serta mengklasifikasikan mana dan bagaimana pola asuh yang benar juga mana dan bagaimana pola asuh yang salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Syaikh Jamal, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi,* Solo. Aqwam. 2010.

Achjar, K. A. *Aplikasi Aktif Asuhan Keperawatan Keluarga.* Jakarta. Sagung Seto. 2010.

Ahmad, Ukasyah Habibu, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, Yogyakarta. Saufa. 2015.

Al- Akk Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Jogjakarta. Ad- Dawa'. 2006.

Al Qasimy, Muhammad Jamaluddin. *Mauidlatul Mu'minin,* Surabaya. Maktabah Al-Hidayah, tt.

Amin, Muhammad Rusli, *Rasulullah Sang Pendidik*, Jakarta. AMP Press. 2013.

Anisa, Siti, 2005. Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta. Rineka Cipta. 1997.

Departemen Agama RI, *Al Quran Al Karim, Al Hidayah Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka.* Tanggerang. Kalim. tt.

Derajat, Zakiah. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia.* Jakarta. Bulan Bintang. 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak.* Jakarta. Rieneka Cipta. 2014.

Gunarsa, Singgih D. & Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta. BPK Gunung Mulia. 2004.

Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Jakarta. Gunung Mulia. 2002.

Hadi, Jamal Abdul dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,* Solo: Era Adicitra Intermedia. 2011.

Hurlock, Elisabeth B, *Chlid Development Jilid II, terjemahan Tjandrasa,* Jakarta. Erlangga. 1999.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Kartika, Leica. Red Light District, *Amsterdam: Keuntungan dan Konsekuensinya bagi Belanda,*https://www.hubunganinternasional.id/main/blog/4?title=Red+Light+District%2C+Amsterdam%3A+Keuntungan+dan+Konsekuensinya+bagi+Belanda. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.

Khairu, Sulistyowati, *Kesalahan Fatal Orangtua dalam Mendidik Anak Muslim,* Jakarta. Dan Idea. 2014.

Kompas.com, *Amsterdam Kota Terbebas di Dunia*, 2010, https://internasional.kompas.com/ read/2010/05/03/03012593/Amsterdam.Kota.Terbebas.di.Dunia. diakses pada 20 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompas.com, *Dilema Kebebasan Berbicara di Belanda,* 2011, https://nasional.kompas.com/read/2011/08/23/14105685/Dilema.Kebebasan.Berbicara.di.Belanda. Diak-ses pada tanggal 21 Oktober 2018.

Laela, Faizah Noer, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,* Surabaya. UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI. 2013.

Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung. Jabal Raudhatul Jannah. 2010.

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga,* Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2013.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2011.

Masrie, Aspiannor. *Gelombang Islam Phobia di eropa,* Jurnal Tribun Timur [online] 16 Oktober 2009, diakses 20 Oktober 2018.

Moleong, Lexy. J. *Metode Peneltian Kualitatif.* Bandung. Remaja Rosdakarya. 2015.

Muzakki, *Islam di Negeri Kincir Angin,* 2011, http://muzakki.com/pengetahuan/dunia-islam/5-islam-dinegeri-kincir.html. Diakses 20 Oktober 2018.

Napzaindonesia.com, *Regulasi Ganja di Belanda, Riwayatnya kini*, 2012. http://napzaindonesia.com/regulasi-ganja-di-belanda-riwayatnya-kini.htm. Diakses 27 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narwastu, Dyah Arum. *Menikmati Kebebasan Berorientasi,* 2012. http://ayumization.blog-spot.com/ 2012/05/menikmati-kebebasan-berorientasi.html. dikutip pada 20 Oktober 2018.

Nasional Tempo, *Gelombang Imigran Pertama Belanda dan Maluku, 2015,* https://nasional.tempo.com/read/news/2015/06/29/078679488/gelombang-imigran-pertama-belanda-dari-maluku. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.

Nederindo.com, *Kamus Belanda-Indonesia dan Indonesia-Belanda, 2012,* https://nederindo.com/2012/03/kamus-belanda-indonesia-dan-indonesia-belanda/. Diakses 27 Oktober 2018.

Novi, Bunda, *Tanya Jawab Seputar Parenting Masalah-masalah Umum Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Yogyakarta. FlashBooks, 2015.

Padjrin, *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Jurnal Intelektualita, vol. 5, no. 1. 2016.

Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Sunan Ampel, *Adab al Thalibin.* Surabaya. SAP Sunan Ampel Press. 2018.

Rachman, M. Fauzi, Islamic Parenting, Jakarta. Erlangga. 2011.

Sekarwati, Suci. *Modus Baru Prostitusi Anak di Belanda Lewat Media Sosial*, 2018, https://dunia.tempo.co/read/1092328/modus-baru-prostitusi-anak-di-belanda-lewat-media-sosial/full&view=ok. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018.

Septiari, B. *Mencetak Balita Cerdas dan Polah Asuh Orang Tua.* Yogyakarta. Nuha Medika. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. PT. Reineka Cipta. 2010.

Sri W. Rahmawati, *Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islami.* Jurnal Psiko Utama, Vol. 5, No.2, Juni tahun 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian,* Alfabeta. Bandung, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian.* Bandung. Remaja Rosdakarya. 2015.

Sumbawi, A. Syauqi. *Islam in Netherland: Prospect and Challenge,* 2012, http://forumsastra-lamongan.blogspot.com/2012/01/islam-in-netherland-prospect-and-html. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Taqiyya, Isti'anatut. 2016. Islamic Parenting *di Panti Asuhan Songkhla Thailand (Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit Chana Songkhla Thailand).* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Templar, Richard, *The Rules of Parenting*, Jakarta. Erlangga. 2008.

Thohir, Mohamad. *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling Layanan Pengumpulan Data dengan Tes dan Non Tes,* Surabaya. Laboraturium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia,* Surabaya. Reality Publisher. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vassilisa, *Euforia Kebebasan Pers Belanda*, 2013, https://vassilisaagata.wordpress.com /2013/05/08/euforia-kebebasan-pers-belanda/. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018.

Widayanti, Ida S., *Bahagia Mendidik, Mendidik Bahagia,* Jakarta. Arga Tilanta. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id